

**PESAN TAUBAT DALAM FILM "HIJRAH CINTA"  
KARYA HANUNG BRAMANTYO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos I)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Disusun Oleh :

**ALFI MASROATUL ILMI**

**101211046**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2016**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfi Masroatul Ilmi  
Nim : 101211046  
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI  
Judul Skripsi : **PESAN TAUBAT DALAM FILM “HIJRAH  
CINTA” KARYA HANUNG BRAMANTYO**

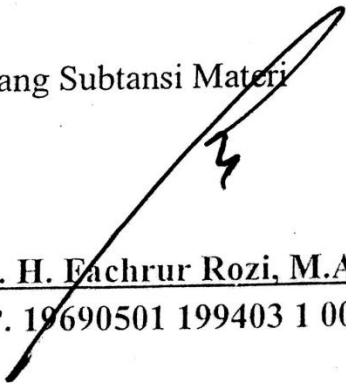
Dengan ini telah disetujui dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 3 Juni 2016  
Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 19690501 199403 1 001

  
Nilnan Ni'mah, M.SI  
NIP. 19800202 200901 2 003

**SKRIPSI**  
**PESAN TAUBAT DALAM FILM "HIJRAH CINTA"**  
**KARYA HANUNG BRAMANTYO**

Disusun oleh :  
ALFI MASROATUL ILMI  
101211046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2016  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

H. M. Afandi, M. Ag  
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

M. Chodzin, M. Kom  
NIP. 19691024 200501 1 003

Penguji IV

Nur H. W. M Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001



Bidang Subtansi Materi

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 19690501 199403 1 001

Bidang Metodologi dan Tata tulis

Nilnan Ni'mah, M.SI  
NIP. 19800202 200901 2 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 3 Juni 2016



**Alfi Masroatul Ilmi**  
NIM. 101211046

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. Sholawat beserta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam dan menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia.

Proses yang panjang telah penulis lalui untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis mengakui, tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, skripsi dengan judul PESAN TAUBAT DALAM FILM "HIJRAH CINTA" KARYA HANUNG BRAMANTYO ini tidak akan terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A., selaku Kajur KPI dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Sekjur KPI.
4. Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Nilnan Ni'mah, M.SI, selaku pembimbing II atas kesabarannya dalam membimbing dan memberi arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag. selaku wali studi yang selalu member semangat dan bersedia meluangkan waktunya dan tenaganya untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
7. Bapak Suroyo dan ibu Sukarsih, orang tua tercinta serta adik tercinta Lutfiana Ulfa Maulida, dan M. Ahsanul Awal in yang selalu member

motivasi dan semangat secara materiil dan immaterial mereka selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih berarti dan sempurna.

8. Sahabat–sahabat terbaikku Ety Chua, Luluk, Dinana, Iqbal, Teh Uci, Milla, Faiq, Rohman, Ican, Ema, Firna, Sudron, dan lainnya. Terimakasih untuk senyuman, semangat, tangis bahagia yang telah kalian berikan.
9. Sahaat-sahaat kos Maria, Pipik, Vella, Fitri, Zizah, Wiwit, Iif, Tukha dan lainnya. Trimakasih untuk semangat yang telah kalian berikan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan terimakasih, dan permohonan maaf. Allah SWT yang dapat membalas. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu dalam lindunganNya. Amin.

Semarang, 3 Juni 2016

**Alfi Masroatul Ilmi**  
101211046

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Suroyo dan Ibunda Sukarsih tercinta, yang selalu mendo'akan saya setiap waktu, memberi semangat tiada henti dan selalu memberikan motivasi berharga
2. Adik-adik saya tersayang Lutfiana Ulfa Maulida dan M. Ahsaul Awal, yang selalu saya rindukan dan banggakan.
3. Sahabat-sahabat terbaik saya Ety Chua, Milla, Teteh, Iqbal, Luluk, Dinana Firna yang selalu memberikan curahan-curahan idenya kepada penulis.
4. Seluruh sahabat KPI B 2010 yang selalu gigih dalam memperjuangkan cita-cita dan ajaranNya.

**MOTTO**

“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”.

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

## **ABSTRAK**

Penelitian yang penulis lakukan berjudul PESAN TAUBAT DALAM FILM “HIJRAH CINTA” KARYA HANUNG BRAMANTYO. Film Hijrah



Cinta, menceritakan tentang perjalanan hidup dan proses taubat almarhum ustadz Jeffri Al Buchori atau yang lebih dikenal sebutan Uje, dari sebelum menjadi da'i dengan kehidupannya yang penuh maksiat, hingga menjadi da'i yang selalu memperbaiki diri. Film ini diangkat dari kisah nyata kehidupan Almarhum ustadz Jefri Al Buchorikarya Hanung Bramantyo dan disutradarai oleh Indra Gunawan, yang diproduksi oleh Multivision Plus. Film Hijrah Cinta ini mengajak masyarakat untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam yang dapat memperbaiki jalan hidup seorang muslim. Salah satunya dengan menyesali dosa-dosa yang pernah dilakukan dan bertaubat. Film ini menginspirasi masyarakat agar menjauhi narkoba yang akan menghancurkan masa depan dan merusak akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa pesan taubat yang terkandung dalam film Hijrah Cinta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan taubat yang digambarkan dalam film Hijrah Cinta. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. *Scene* yang penulis teliti adalah *scene* yang mengandung pesan taubat dalam Film Hijrah Cinta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan taubat dalam film Hijrah Cinta ditunjukkan dalam berbagai tanda-tanda orang yang bertaubat, yaitu bergaul dengan orang-orang saleh, berperilaku lebih baik dari pada sebelumnya, berhenti dari perbuatan dosa dan menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebajikan, takut kepada Allah dan hatinya cenderung bertaubat, dan hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah.

**Kata kunci:** Pesan Taubat, Film “Hijrah Cinta”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	i
-------------------------------	---

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	16

## **BAB II KAJIAN PESAN TAUBAT DAN FILM**

A. Kajian Tentang Film .....	18	
1.....	Pengertian Film .....	18
2.....	Jenis-Jenis Film .....	19
3.....	Unsur-Unsur Film.....	21
B. Film Sebagai Media Dakwah.....	31	
C. Kajian Tentang Pesan .....	33	
D. Kajian Tentang Taubat .....	36	
1.....	Pengertian Taubat.....	36
2.....	Syarat Taubat.....	38

3.....	Tanda	
a Orang Yang Bertaubat.....		40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM “HIJRAH CINTA”</b>		
A.....	Profil	
Film Hijrah Cinta.....		43
B.....	Sinop	
sis Film Hijrah Cinta.....		46
C.....	Pesan	
Taubat dalam Film Hijrah Cinta.....		48
<b>BAB IV ANALISIS PESAN TAUBAT FILM “HIJRAH CINTA”</b>		
A.....	Berg	
aul dengan Orang yang Soleh .....		74
B.....	Berpr	
ilaku Lebih Baik dari pada Sebelumnya .....		80
C.....	Berh	
enti dari Perbuatan Dosa dan Menerima dengan Tangan Terbuka		
Terhadap Segala Kebijakan.....		89
D.....	Takut	
kepada Allah, Hati dan Dirinya Cenderung Bertaubat.....		101
E.....	Hatin	
ya Terjaga dari Kelalaian Meninggalkan Allah .....		105
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.....	Kesi	
mpulan.....		113
B.....	Saran	
C.....	Penut	
up.....		115

114

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peta Roland Barthes.....	13
Tabel 3.1	Dialog Ustadz memberika tausiyah kepada para da'i .....	51
Tabel 3.2	Dialog Umi Tatu meminta Pipi memakai hijab.....	52
Tabel 3.3	Dialog tausiyah Jefri .....	55
Tabel 3.4	Dialog Jefri ketika berdakwah di stasiu televisi .....	56
Tabel 3.5	Dialog Jefri memerikan uang kepada istrinya .....	58
Tabel 3.6	Dialog Jefri menjauhi narkoba .....	60
Tabel 3.7	Dialog Jefri yang disuruh menjadi imam .....	62
Tabel 3.8	Dialog Jefri mengajak teman-temannya untuk bertaubat .....	63
Tabel 3.9	Dialog Jefri mengajak Yosi untuk bertaubat .....	64
Tabel 3.10	Dialog Jefri melihat bayangan di masa lalunya.....	67
Tabel 3.11	Dialog Jefri yang menyesali peruatannya.....	68
Tabel 3.12	Dialog Jefri membaca doa I'tiraf.....	70
Tabel 3.13	Dialog Jefri yang ada dalam penjara .....	72
Tabel 3.14	Dialog Jefri dengan tukang ojek.....	73
Tabel 4.1	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 129 .....	75
Tabel 4.2	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 72 .....	78

Tabel 4.3	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 118 .....	81
Tabel 4.4	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 127 .....	84
Tabel 4.5	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 120 .....	88
Tabel 4.6	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 86 .....	90
Tabel 4.7	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 99 .....	93
Tabel 4.8	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 101 .....	95
Tabel 4.9	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 102 .....	98
Tabel 4.10	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 19 .....	101
Tabel 4.11	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 90 .....	103
Tabel 4.12	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 29 .....	105
Tabel 4.13	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 109 .....	108
Tabel 4.14	Penanda dan Petanda <i>scene</i> 116 .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Jefri bersilaturahmi dengan ustadz .....	50
Gambar 3.2	Umi memberikan jilbab kepada Pipik untuk melindungi diri ...	52
Gambar 3.3	Jefri berdiri dimimbar untuk khutbah .....	54
Gambar 3.4	Jefri berdakwah di beberapa stasiun televisi .....	56
Gambar 3.5	Jefri memberika uang kepada istrinya .....	57
Gambar 3.6	Jefri menjauhi narkoba .....	59
Gambar 3.7	Jefri sholat berjamaah di mushola .....	61
Gambar 3.8	Jefri mengajak teman-temannya untuk bertaubat .....	62
Gambar 3.9	Jefri mengajak Yosi bertaubat .....	64
Gambar 3.10	Jefri melihat bayanga di masa lalunya .....	66
Gambar 3.11	Menyesali perbuatannya .....	68
Gambar 3.12	Jefi memacakan doa I'tiraf kepada Pipik .....	70
Gambar 3.13	Jefri yang ada di dalam penjara .....	71
Gambar 3.14	Jefri mengajak tukang ojek sholat jumat di masjid .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia menjadi lebih baik. Petunjuk yang terdapat dalam kitab suci maupun hadits penting bagi manusia, karena dia akan dapat menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya (Aziz, 2004: 1). Ajaran Islam seperti terdapat dalam al-Qur'an memuat Wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah.

Upaya untuk menyebarkan ajaran Islam disebut dengan berdakwah. Dakwah menurut M. Arifin dalam buku "*Ilmu Dakwah*" (Aziz, 2009: 15-16) merupakan suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama. Firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Salah satu cara yang digunakan untuk menyebarkan Islam hingga sekarang diminati banyak orang adalah dakwah melalui film. Film yang dijadikan sebagai media dakwah cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada penonton dengan memberikan kisah atau cerita yang dikemas dengan ringan, tidak kaku, menghibur, dan disesuaikan dengan keadaan kehidupan sosial masyarakat yang terjadi saat ini sehingga penonton tidak jenuh dalam menerima isi pesan dari cerita film tersebut.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2003: 254), bahwa film memiliki beberapa fungsi yaitu informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Setelah itu, film bisa menjadi mekanisme ideologi yang memberikan kepada penonton untuk memandang realitas sosial. Oleh karena itu, film dapat berperan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang baik.

Mengacu pada teori komunikasi jarum hipodermik yakni penyampaian pesan hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap komunikasi (Ardianto, 2004: 59). Film merupakan model komunikasi satu arah dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui tayangan film tersebut. Komunikan tidak bisa memberi respon secara langsung mengenai film yang ditonton. Tetapi, komunikan

bisa mengambil pesan dari film tersebut yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi penonton.

Salah satu tayangan film yang banyak bernilai dakwah adalah film “Hijrah Cinta”. Film yang berdurasi 123 menit merupakan film yang dirilis pada tanggal 24 Juli 2014, karya Hanung Bramantyo yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film ini diperankan oleh aktor Alfie Affandy dan aktris Revalina S. Tema. Film ini memiliki rating yang bagus dengan jumlah 711.205 penonton ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Film “Hijrah Cinta” ini menceritakan tentang kisah hidup almarhum Uje (Ustadz Jeffri Al-Buchori) yang dikenal publik sebagai ustadz gaul, dalam berdakwah Uje menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami sehingga diminati oleh banyak kalangan baik kalangan tua maupun muda. Film menceritakan kehidupan Uje di masa muda yang tampil sebagai model ternama dan dikenal sebagai aktor yang berbakat. Namun ditengah perjalanan, Uje beralih pada narkoba. Satu persatu sahabatnya mulai meninggalkan Uje, bahkan ibunya hanya bisa pasrah menerima kenyataan bahwa anaknya telah berubah.

Di tengah keadaan Uje yang terjerat narkoba, dia bertemu gadis yang bernama Pipik. Uje jatuh cinta pada pandangan pertama, di hadapan Pipik, Uje berani menyatakan bahwa Pipik akan menjadi saksi atas berubahnya kehidupan Uje. Uje benar-benar menepati ucapannya, ia pun menemukan titik untuk kembali ke jalan yang lebih baik. Pipik telah

membawa perubahan dalam hidup Uje sehingga ustadz gaul itu pun melepaskan diri dari narkoba.

Seperti halnya yang dialami Uje, setiap manusia seringkali berbuat dosa karena manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, tidak ada satupun manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Akan tetapi hal ini bukan berarti manusia bisa seenaknya saja berbuat kesalahan dan dosa, namun kesalahan dan dosa tersebut harus ditebus dengan taubat, penyesala dan penghentian.

Allah memiliki sifat Ar Rahman dan Ar Rahim, juga Maha Penerima Taubat. Oleh karena itu jika manusia melakukan perbuatan dosa (asal bukan dosa syirik) dilarang mengulanginya, bahkan ia harus mengakui kesalahannya di hadapan Allah dan menyesali perbuatannya. Karena penyesalan termasuk syarat taubat, Nabi SAW bersabda:

النَّدَمُ تَوْبَةٌ . (صحح الجامع: 6802)

Artinya: “Penyesalan adalah taubat” (Shahih Jami’ush Shaghir 6802) (Syahriel, 1997: 2)

Mengacu pada film yang menceritakan tentang kisah nyata Uje ini, terdapat suatu fenomena yang sangat marak terjadi pada masa sekarang, yakni banyaknya generasi muda yang terjerat narkoba. Film Hijrah Cinta ini dapat dijadikan inspirasi bagi generasi muda untuk tidak terjerumus dalam narkoba yang bisa menghancurkan masa depan, dan dengan keberadaan film ini dapat menjadi motivasi bagi mereka yang terlanjur terjerat narkoba untuk bisa keluar dan berusaha kembali kejalan yang benar. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji

hal tersebut sebagai penelitian dengan judul “PESAN TAUBAT DALAM FILM “HIJRAH CINTA” KARYA HANUNG BRAMATYO”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah apa pesan taubat yang terkandung dalam film “Hijrah Cinta”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan taubat yang terkandung dalam film “Hijrah Cinta”.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk media massa dan bisa memanfaatkannya untuk dakwah. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan evaluasi kelebihan dan kekurangan film yang telah dibuat sebelumnya, sehingga untuk kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas.

#### **b. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah Ilmu Komunikasi dan Dakwah. Khususnya penyiaran Islam, yaitu bagaimana ajaran Islam itu dapat diterapkan dalam sebuah film.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan semiotika, sehingga skripsi ini bisa menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)*” yang ditulis oleh Silvia Riskha Fabriar tahun 2009, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian Silvia tersebut termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam film Perempuan Berkalung Sorban ditunjukkan dalam dua bidang, yaitu bidang domestik dan publik. Bidang domestik meliputi hak dan kewajiban suami istri, kekerasan dalam rumah tangga, subordinasi, dan marginalisasi perempuan. Sedangkan dalam bidang politik meliputi hak dalam bidang pendidikan dan berpolitik. Dalih agama selalu dijadikan pembenaran atas kondisi yang memasung Anisa dan kaumnya. Film Perempuan Berkalung Sorban ini menginspirasi bagaimana perempuan selayaknya diperlakukan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Perempuan juga bebas berpendapat dan bertindak tetapi tetap dalam koridor agama. Di film ini juga ditunjukkan bahwa agama bukanlah doktrin semata, yang membuat derajat perempuan dan laki-laki cukup mencolok perbedaannya.

*Kedua*, penelitian yang berjudul “*Analisis Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam*” ditulis oleh Khafidhoh tahun 2012, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film ini memiliki pesan dakwah dan keunikan tersendiri, keunikannya dari film “*Dalam Mihrab Cinta*” mengandung pesan dakwah, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pesan-pesan atau pelajaran yang bermanfaat. Pesan dakwahnya antara lain: Tegakkanlah *amar ma'ruf nahi munkar* dimanapun kita berada. Bersungguh-sungguhlah dalam melakukan kebaikan, karena hanya orang-orang yang baiklah yang akan selamat di akhirat nanti. Jika kita pernah merasa menjadi orang yang tidak baik, maka segeralah berhenti dan bertaubatlah pada Allah. Karena dengan bertaubat hati kita akan bersih, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*”. Ditulis oleh Arifiyah Tsalasati AM tahun 2011, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian Arifiyah menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif fokus pada analisis semiotik. Penelitian tersebut menggunakan

pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu tahap denotasi dan konotasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film Sang Pencerah diklasifikasikan menjadi 3 yaitu Akidah, Syari'ah, dan Akhlak. Pesan Akidah dalam film ini hanya dalam bidang keimanan kepada Allah. Pesan Syari'ah mencakup pesan ibadah, pesan sosial dan pesan pendidikan. Dan pesan Akhlak mencakup bidang akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap sesama. Teknik penyampaian pesan dalam film ditinjau dari 2 aspek yaitu *pertama*, Audio meliputi dialog, musik, dan sound effect. *Kedua*, Visual meliputi adegan dan lokasi.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, dari segi pembahasan yang akan penulis lakukan berbeda dengan tiga peneliti terdahulu, yaitu tentang ajaran Islam yang mengandung makna taubat. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti menggunakan objek film drama dengan analisis semiotik Roland Barthes. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui apa makna taubat yang terkandung dalam film "Hijrah Cinta". Meski terdapat beberapa kesamaan, namun penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1993: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Herdiansyah, 2013: 116).

### **2. Definisi Konseptual**

Agar tidak terjadi salah pengertian, maka perlu diberikan batasan pengertian mengenai judul yang diangkat peneliti yaitu:

#### **a. Pesan Taubat**

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu (Sari, 1993: 25). Taubat adalah kembali dari sifat-sifat dan perbuatan yang tercela menuju sifat-sifat dan perbuatan yang terpuji (Az-Zaibari, 2002:127), yaitu meninggalkan perbuatan dosa karena mengetahui kehinaannya, menyesal karena pernah melakukannya, dan berkeinginan keras dalam hati untuk tidak mengulanginya lagi



serta diiringi dengan amalan baik yang bisa mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksud pesan taubat dalam penelitian ini adalah suatu penelitian mengenai bagaimanakah pesan seputar taubat dari penyesalan seorang hamba atas dosa-dosanya kepada Allah SWT yang ada pada setiap adegan atau *scene* dalam film “Hijrah Cinta” yang penulis analisis dengan teori semiotik Roland Barthes.

b. Film “Hijrah Cinta”

Film merupakan gambar hidup atau biasa disebut dengan *movie* dihasilkan dari rekaman orang dan benda dengan menggunakan kamera (Aziz, 2009: 425). Film “Hijrah Cinta” merupakan film yang menceritakan tentang kisah hidup Uje pada usia muda yang begitu glamour dan penuh dengan kemaksiatan. Perjalanan hidupnya menuju taubat penuh dengan tantangan hingga akhirnya Uje bisa menjadi ustadz yang dikenal dengan jiwa mudanya.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Yahya (2010: 83) yang dimaksud sumber data adalah subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian dikenal adanya jenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perseorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2006: 29). Data primer dalam penelitian ini adalah rekaman film dalam bentuk VCD (*Video Compact Disk*) film *Hijrah Cinta* diproduksi oleh Multivision Plus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, perbankan, dan keuangan (Ruslan, 2006: 30). Data sekunder yang digunakan adalah segala data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari buku, internet, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

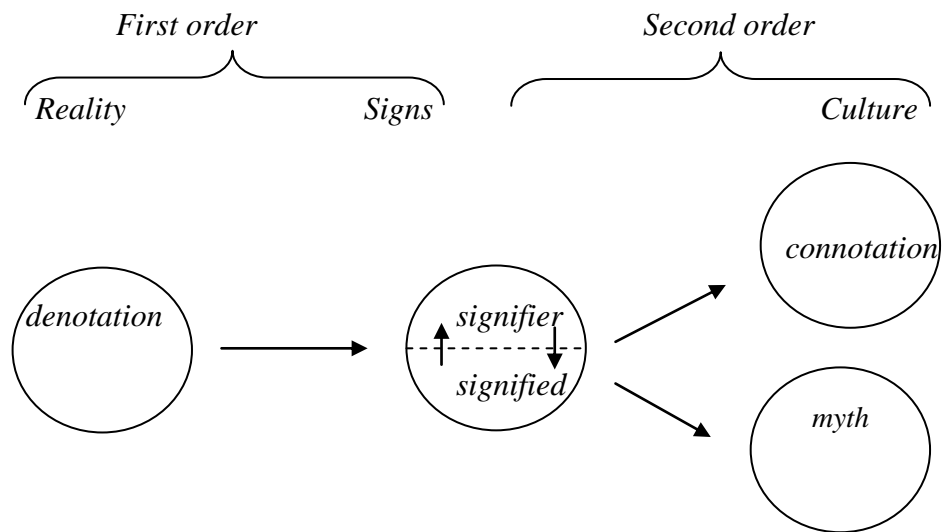
Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Suharsimi, 2002: 206). Bentuk dokumen yang digunakan peneliti adalah rekaman film dalam bentuk VCD (*Video Compact Disk*) film *Hijrah Cinta*.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1993: 103).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotik. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2004: 96).

Teknik analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Roland Barthes, hal itu dikarenakan pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi oleh Roland dalam teori semiotiknya dirasa cocok dengan penelitian sebuah film. Selain itu, analisis semiotik model Roland juga memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah film dengan mendasarkan beberapa hal seperti penanda dan petanda, gambar, simbol, dan fenomena yang terkandung dalam film *Hijrah Cinta*. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*).



**Gambar 1.1** Peta Tanda Roland Barthes  
**Sumber :** Sobur, *Analisis Teks Media*, 2009. hlm. 127

Gambar 1.1 menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda atau Barthes menyebutnya sebagai *denotation* (denotasi). Signifikasi tahap kedua adalah *conotation* (konotasi). Tahap ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui *myth* (mitos) merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Sobur, 2012: 128).

Tahap denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Tahap konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan

tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru (Vera, 2014: 28).

Menurut John Fiske, denotasi adalah mekanisme reproduksi dalam film terhadap objek yang dituju kamera. Konotasi adalah sisi manusia dalam proses pengambilan fotonya, yakni seleksi terhadap apa saja yang diikutsertakan dalam foto, fokusnya, sudut kamera, kualitas film, dan sebagainya. Denotasi adalah apa yang difoto, konotasi adalah bagaimana proses pengambilan fotonya (Fiske, 2012: 141).

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berapa pada tingkat kedua (*second order*) (Pawito, 2007:163). Contohnya jika kita membaca kalimat seperti “Mawar sebagai Bunga Desa”, secara denotasi orang akan memaknai bahwa mawar adalah bunga yang tumbuh di desa, tapi secara konotasi maknanya berubah, bunga berarti seorang gadis dan mawar adalah nama gadis tersebut (Vera, 2014: 28).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana

kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Sobur, 2012: 128).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Mitos merupakan sistem semiologi, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Mitos Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, dan lain-lain, tetapi mitos menurut Barthes sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang (Hoed, 2008: 59, dalam Vera, 2014: 29)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ajaran Islam dalam film “Hijrah Cinta”. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari transkrip film “Hijrah Cinta” sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Selanjutnya, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan

konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*), dan teks (*caption*).

#### **F. Sistematika Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penelitian berikut ini :

Bab pertama pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab kedua, kerangka teori yang terdiri dari pesan taubat dan film. Gambaran film meliputi, pengertian film, jenis-jenis film dan film sebagai media dakwah. Gambaran mengenai pesa taubat meliputi, pengertian taubat, syarat taubat, dan tanda orang yang bertaubat.

Bab ketiga, deskripsi film Hijrah Cinta yang meliputi, sinopsis film Hijrah Cinta, dan tanda-tanda ajaran Islam mengenai pesan taubat.

Bab keempat, bab ini berisi analisis semiotik ajaran Islam dalam film “Hijrah Cinta” yang berkaitan dengan pesan taubat.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **PESAN TAUBAT DAN FILM**

#### **A. Kajian Tentang Film**

##### **1. Pengertian Film**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 316), film diartikan selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop), sedangkan melalui kesepakatan sosial istilah film memperoleh arti seperti yang secara umum dipahami yaitu lakon (cerita) gambar hidup atau segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar hidup. Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk di pertunjukan di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah "*teatrical*". Film ini berbeda dengan Film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi (Effendy, 2000: 201).

Kemudian menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Trianton, 2013: 1).

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 49).

Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Film dalam prosesnya mempunyai fungsi dan sifat mekanik atau nonelektronik, rekreatif, edukatif, persuasif atau noninformatif (Ardianto, 2004: 40).

## **2. Jenis-jenis Film**

Dalam perkembangannya film kemudian digolongkan dalam jenis-jenis tertentu, yaitu sebagai berikut:

### **a. Film Cerita**

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai

barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja (Effendy 2000: 211).Sifatnya yang merupakan barang dagangan membuat film cerita berkembang dalam persaingan pasar.Kompetisi yang terjadi membuat film cerita selalu berinovasi diri menyesuaikan perkembangan.Maka tidak mengherankan, kalau dalam usaha pembuatan film cerita itu dilakukan riset yang cukup panjang.

b. Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita.Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya.Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang baik.Dalam hal ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 139).

c. Film Dokumentasi

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihadirkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang (Effendy 2000: 213-214).

d. Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup (Effendy 2000: 215-216).

**3. Unsur-unsur Film**

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antarlain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

a. Produser

Produser mengepalai departemen produksi yang menjadi penggerak awal sebuah produksi film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film (Effendy, 2009: 40).

b. Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara bekerja sebagai pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing (Effendy, 2009: 42).

c. Penulisan Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang

kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film (Effendy, 2009:17).

d. Penata Fotografi

Penata fotografer sering disalahartikan sebagai operator kamera atau kameramen, hal ini sebenarnya berbeda. Operator kamera adalah orang yang mengoperasikan kamera, sedangkan penata fotografi yang mengkoordinasikan seluruh anggota departemennya untuk menghasilkan gambar yang diinginkan. Penata fotografi merancang apa yang harus dilakukan para operator kamera (Effendy, 2009:46).

e. Penata Artistik

Penata artistik adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya (Effendy, 2009: 45).

f. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film (Effendy, 2009: 68).

g. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses membenahi kembali film yang mentah menjadi film yang matang untuk ditayangkan. Editor akan berdiskusi dengan sutradara dalam mengedit film mentah ini (Effendy, 2009: 82).

h. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah

film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara (Vera, 2015: 94).

i. Pemeran

Pemeran film adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Pemeran harus bisa mengubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambar oleh sutradara. Proses pemilihan pemeran disebut *casting*. *Casting* semula dilakukan oleh *casting director* atau orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran ini akan dipilih kembali oleh sutradara. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran) (Effendy, 2009: 53).

Sedangkan unsur-unsur film dari segi teknik yang juga mempengaruhi pembuatan film, antara lain:

a. Audio (dialog, musik dan *sound effect*)

1) Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Dialog yang digunakan dalam film “Hijrah Cinta” ini menggunakan bahasa Indonesia (Effendy, 2009: 67).



- 2) Musik yang bertujuan untuk mempertegas adegan agar lebih kuat maknanya. Apabila musik dimaksudkan hanya untuk latar belakang, maka ini termaksud dalam sound effect atau efek suara. Contoh yang termaksud musik adalah musik diskotik ketika adegan berada dalam ruangan diskotik (Effendy, 2009: 68).
  - 3) *Sound effect* (efek suara) adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan (Effendy, 2009: 69).
- b. Visual (*angle*, Pencahayaan(*lighting*), teknik pengambilan gambar dan *setting*).

1) *Angle*

*Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

- a) *Straight Angle*, merupakan sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Pengambilan *angle* ini mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan *straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan

karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.

- b) *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuataannya.
- c) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

## 2) Pencahayaan (*Lighting*)

Pencahayaan adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu. Jenis pencahayaan antara lain:

### a) Cahaya Depan (*Front Lighting*)

Cahaya yang diambil dari depan akan merata dan tampak natural atau alami.

### b) Cahaya Samping (*Side Lighting*)

Subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.

c) Cahaya Belakang (*Back Lighting*)

Cahaya yang berada di belakang membuat bayangan dan dimensi.

d) Cahaya Campuran (*Mix Lighting*)

Merupakan gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya.

Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi setting yang mengelilingi obyek.

3) Teknik pengambilan gambar

Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film. Berikut ini adalah salah satu aspek *framing* yang terdapat dalam pengambilan gambar atau sinematografi, yakni jarak kamera terhadap obyek (*type of shot*), yaitu (Widagdo dan Gora S, 2007: 54-59):

a) *Full Shot*(FS)

*Full shot* memungkinkan pengambilan gambar dilakukan pada subyek secara utuh dari kepala hingga kakinya. Secara teknis,

batasan atas diberi sedikit ruangan *head room*. Fungsi *full shot* untuk memperlihatkan obyek dengan lingkungan sekitar.

b) *Medium Full Shot (Knee Shot)*

Disebut *knee shot* karena memberi batasan *framing* tokoh sampai kira-kira  $\frac{3}{4}$  ukuran tubuh. Pengambilan gambar semacam itu memungkinkan penonton untuk mendapat informasi sambungan peristiwa dari aksi tokoh tersebut.

c) *Long Shot Setting (LSS)*

*Long shot setting* audience diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.

d) *Medium Shot (MS)*

*Medium Shot* teknik ini memperlihatkan bagian pinggang ke atas pemeran. Audience diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.

e) *Long Shot (LS)*

Subyek akan terlihat  $\frac{2}{3}$  dari tinggi layar. Dengan pengambilan gambar *long shot* bisa menimbulkan suatu suasana yang dapat memperlihatkan keseluruhan pemandangan

subyek. Pengambilan gambar secara *long shot* mempunyai definisi memperlihatkan setting dan karakter serta makna (petanda) konteks, *scape*, jarak publik.

f) *Over Shoulder Shot* (OSS)

Teknik ini mengambil obyek dengan memperlihatkan punggung lawan mainnya, sehingga terkesan sedang berbicara dengan lawan mainnya.

g) *Close Up*.

*Close up* adalah *framing* pengambilan gambar, di mana berada dekat atau terlihat dekat dengan subyek sehingga yang dihasilkan atau gambar subyek memenuhi ruang *frame*. *Close up* disebut juga *close shot*. Fungsinya untuk memberi gambaran yang jelas terhadap obyek.

h) *Pan up* atau *Frog Eye*.

Teknik ini dilakukan dengan mengarahkan kamera ke atas. Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil.

i) *Pan down* atau *Bird Eye*.

Pengambilan gambar dengan teknik ini mengarahkan kamera ke arah bawah. Teknik ini menunjukkan kesan obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa. Namun bisa juga

menimbulkan kesan bahwa subyekdieksploitasi karena hal tertentu.

#### 4) *Setting*

*Setting* yaitu tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah visual dalam film. *Setting* atau lokasi disesuaikan dengan cerita yang ada dalam naskah. Lokasi ini akan mempengaruhi penggambaran yang ada pada naskah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah film tidak akan sukses dan berhasil tanpa adanya campur tangan orang-orang diatas yang melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif dan harus menghasilkan suatu keutuhan yaitu saling mendukung dan saling mengisi. Perpaduan yang baik antara sejumlah keahlian ini merupakan syarat utama bagi lahirnya film yang baik.

### **B. Film Sebagai Media Dakwaah**

Sebagai media komunikasi massa, film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazim disebut dakwah.

Keunikan film sebagai media dakwah antara lain, pertama, secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak mempermudah khalayak menerima pesan yang ingin disampaikan sutradara. Banyak hal yang abstrak

dan samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien. Kedua, media film menyuguhkan pesan hidup mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan (Aziz: 2009. 426).

Sebagai agama dakwah, Islam harus dapat dihadirkan secara bersahabat oleh para pemeluknya. Sebab, pada gilirannya, upaya menyebarkan pesan-pesan keagamaan itu harus mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat, dengan menempuh cara dan strategi yang lentur, kreatif, dan bijak. Kini, masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, bukan lagi masyarakat yang vakum, tetapi masyarakat yang senantiasa berubah mengikuti dinamika zaman dengan segala tuntutan dan konsekuensi yang menyertainya. Untuk mengantisipasi perkembangan masyarakat seperti itu, usaha dakwah memiliki unsur-unsur: (1) transformasi, yakni bahwa dakwah Islam merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai ajaran; dan (2) adaptasi, yakni bahwa proses transformasi ajaran itu dilakukan secara adaptif, dengan memperhatikan konteks masyarakat di mana dakwah itu tetap hidup (Muhtadi, 2012: 114)

Efektifitas media film dimana pesan-pesan didalamnya secara halus dan menyentuh relung hati tanpa penonton merasa digurui. Hal ini sejalan dengan konsep pesan dakwah *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam

hati. Dengan film kita dapat memperoleh informasi dan gambar tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi.

Seorang sutradara akan memilih tokoh-tokoh tertentu untuk ditampilkan, dan akan mengesampingkan tokoh lain yang dianggap tidak pas untuk ditampilkan. Lewat peran yang dimainkan tokoh-tokoh tersebut, film dapat menyajikan pengalaman imajiner bagi para penontonnya, merindukan pengalaman ideal yang diidamkannya, atau imajiner itu akan ikut membentuk sikap dan perilaku khalayak yang menyaksikannya pengalaman hidup yang dihadirkan oleh sosok pribadi terpuji yang menegakkan kewajian serta ikut memengaruhi sikap dan konsep idealisasi hidup untuk melihatnya (Muhtadi, 2012: 115). Pengaruh film sangatlah besar terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh ketika menyaksikan film tersebut, tetapi diyakini juga setelah menyaksikannya.

### **C. Kajian tentang Pesan**

Pesan adalah suruhan, (perintah, nasehat, permintaan, amanat) yang harus dilakuka atau disampaikan kepada orag lain (Poerwadarminto, 2005: 745). Menurut Endang S. Sari (1993: 25), Pesan adalah gagasan atau ide yang disampaikan komuikator kepada komuikan untuk tujuan tertentu.

Adapun menurut Onong Uchjana Effendi, pesan adalah seperangkat lambang dan simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan) (Effendi, 1992:25). Proses



penyampaian pesan disebut dengan komunikasi, yang didefinisikan sebagai proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan atau tulisan (Effendy, 1992:18).

Dalam komunikasi, terdapat komponen yang menjadi syarat berkomunikasi, yaitu (Sari, 1993:24) :

- a. Komunikator (*sender*), adalah orang yang menyampaikan pesan
- b. Komunikan (*receiver*), adalah sejumlah manusia yang menerima suatu pesan dalam waktu yang sama meski berada dalam tempat yang berbeda.
- c. Media (*channel*), merupakan sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada *audience*. Media dapat dibedakan dalam media elektronik, yaitu audio dan audio-visual.
- d. Pesan (*message*), merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.
- e. Efek (*effect*), efek pesan komunikasi terjadi dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan sosial.

Agar pesan dapat mengenai pada sasarannya, maka suatu pesan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Widjaja, 1993: 15)

- a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) dengan baik, serta sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pesan itu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh dua belah pihak.
- c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta meimbulkan kepuasan.

Adapun unsur-unsur pesan terdiri dari dua aspek yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lamang (*symbol*) untuk mengekspresikanya (Effendy, 2000:312). Sedangkan bahasa dalam pesannya mempunyai kekuatan yang mampu menggerakkan tingkah laku orang, kekuatan bahasa, kekuatan kata-kata, karena *the power of words* ini yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia diajarkan untuk pandai berbicara, padahal berbicara menggunakan bahasa. Sedangkan bahasa pada dasarnya adalah sebuah pesan yang terangkum dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Aristoteles menerangkan peranan Taksis dalam memperkuat efek pesan persuasif. Taksis yang dimaksud adalah pembagian atau rangkaian penyusunan pesan. Aristoteles juga menyarankan agar setiap pembicaraan tersusun menurut urutannya yaitu pengantar, pernyataan, argumet dan kesimpulan (Rahmat, 2003: 294).

Selain unsur-unsur, pesan juga menggunakan struktur pesan. Struktur pesan adalah pola susunan yang pada prinsipnya merupakan rangkaian dari

prolog-contain-epilog (Sari, 1993:25). Untuk mengetahui struktur pesan ini, dapat dilihat dari pola penyimpulannya (tersirat atautkah tersurat) dan dari penyimpulannya ( mana yang lebih dahulu disenangi dan tidak disenangi) argumentasinya (Rahmat, 2003: 63).

#### **D. Kajian tentang Taubat**

##### **1. Pengertian Taubat**

Secara etimologi (bahasa), taubat berasal dari kata kerja *taaba*, yang terbentuk dari huruf arab yaitu *ta*, *wau* dan *ba*, menjadi *tawaba*. Makna kata ini berkisar pada makna pulang, kembali dan penyesalan. Sedangkan taubat menurut syara', taubat adalah meninggalkan perbuatan dosa karena mengetahui kehinaannya, menyesal karena pernah melakukannya, dan berkeinginan keras dalam hati untuk tidak mengulangnya andai pun mampu. Selain itu, mengiringinya dengan amalan yang mungkin dikerjakan dari berbagai amalan yang dahulu diabaikan dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang pernah ditinggalkan karena ikhlas kepada Allah SWT, mengharapkan pahalaNya, dan takut terhadap siksaNya. Dan taubat itu dilakukan dengan syarat nyawa belum sampai di tenggorokan dan matahari belum terbit dari arah terbenamnya (barat) (Muhammad, 2012: 13)

Taubat sebagaimana dinyatakan oleh seorang ulama adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah. Dengan artian, ia harus

menjauhi jalan orang-orang yang mendapatkan murka dan tersesat. Sedangkan menurut Al-Ghazali taubat adalah kembali kepada zat yang menutupi aib dan menutupi perkara gaib. Taubat merupakan stasiun pertama para *Salik* (orang yang menuju kepada Allah) (Al-Jauziyyah, 2012: 6). Taubat hanya akan terjadi jika lebih dahulu memahami hakikat dosa, mengakui dosa, serta menjauh dampak yang ditimbulkan dari dosa, baik pada masa lalu maupun masa mendatang.

Taubat yaitu suatu ungkapan tentang penyesalan yang menyebabkan adanya keinginan kuat, atau tujuan untuk kembali ke perbuatan yang baik (Az-Zaibari, 2002: 127).

Firman Allah tentang taubat dalam surat At-Tahrim ayat 8:

نُصُوْحًا تَوْبَةً إِلَى اللَّهِ إِلَى تُوْبُوْءِ اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّأْمُرُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya)”.

*Taubatan nasuhaa* yaitu taubat yang dilakukan seseorang dari suatu dosa, kemudian dia tidak akan mengulangi lagi perbuatan dosa tersebut, sebagaimana air susu tidak akan kembali kepada kantong kelenjarnya. Sesungguhnya Allah akan selalu menerima taubat seseorang hamba, selagi nyawanya belum sampai ke tenggorokan (Az-Zaibari, 2002: 129).

## 2. Syarat Taubat

Sesungguhnya taubat itu tidak cukup dengan ucapan saja, tanpa adanya kesungguhan dan niat yang kuat. Taubat yang (manfaatnya seperti) dikatakan oleh Nabi saw, “bahwa seseorang yang bertaubat dari suatu dosa itu seperti orang yang tidak punya dosa lagi” mempunyai syarat-syarat tertentu di dalam al-Qur’an dan as-Sunnah. Apabila syarat-syarat tersebut dapat terpenuhi, maka Insya-Allah taubatnya akan diterima, sebab sesungguhnya Allah itu Maha pemberi ampunan terhadap dosa dan maha penerima taubat (Az-Zaibari, 2002: 187). Taubat dari setiap dosa adalah wajib. Jika maksiat yang dilakukan oleh seseorang hamba adalah antara dia dengan Allah, dan tidak ada sangkut pautnya dengan hak manusia, maka ada tiga syarat taubat yang harus dipenuhi, yaitu (Isa, 2011: 195):

### a. Menyesal atas perbuatan yang terlanjur dilakukan di masa lalu

Menyesal adalah kepedihan didalam hati. Di antara kita mungkin pernah melihat dosa di pelupuk mata, lalu hatinya menyesal. Penyesalan adalah kepedihan yang menyayat hati yang timbul dari pedihnya berbuat maksiat. Sedih karena telah menyepelkan hak Allah SWT atau karena melalaikan Allah SWT selama puluhan tahun inilah penyesalan.

Mengungkapkan rasa penyesalan juga bisa dengan linang air mata. Ketika mata menangis ia mengungkapkan penyesalan,

kegoncangan jiwa dan getar hati, kemudian dengan mendedahkan harta agar Allah mau mengampuni. Kemudian dengan sujud dan ibadah yang lama.Semua itu adalah penyesalan.

Kadar terendah dari penyesalan adalah kepedihan hati dan goncangan jiwa. Ibnu Umar r.a pernah berkata bahwa barang siapa yang merasa sakit karena kesalahan, lalu hatinya bergetar, maka kesalahannya akan dihapus dari Lauhul Mahfus (Khalid, 2006: 75 ).

Kemudian di antara tanda-tanda lain dari seseorang yang benar-benar menyesal apa yang telah ia lakukan di masa lalu yaitu meluluhkan hatinya sehingga timbul penyesalan atas kelalaiannya dan menimbulkan rasa takut atas perbuatan dosa yang telah dilakukannya (Al-Maqdisiy, 2003: 23 ).

b. Meninggalkan perbuatan dosanya pada saat itu juga

Seseorang yang meninggalkan perbuatan dosanya pada saat itu juga, ditandai dengan menyerahkan hatinya untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan pelanggaran.Sebab ini merupakan hal penting yang bisa membawanya bertemu dengan TuhanNya dalam keadaan rendah diri dan penuh kekhusyukan.Tidak ada satupun yang lebih dicintai oleh Allah SWT selain “menyerahkan hati” yang seperti ini, yaitu penuh rendah hati dan tawadhu’, serta berserah diri kepadaNya (Al Jauziyah, 2012: 19).

c. Bertekad untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi di masa mendatang

Seseorang yang bertekad tidak mengulangi perbuatan dosanya di masa mendatang yaitu ditandai dengan ia menyadari bahwa dosa adalah sesuatu yang teramat buruk. Lalu, ia juga sadar dan ingat akan kerasnya hukuman dari Allah SWT. Karena beratnya ia tidak akan mampu dan kuat menghapus hukumannya. Serta seseorang tersebut menyadari kelemahan dan kurangnya tenaga untuk menahan semua itu (Al- Ghazali, 2013: 50 ).

Syarat-syarat tersebut harus terkumpul di saat seseorang bertaubat. Artinya, jika seseorang bertaubat maka dalam satu waktu ia hanya menyesal, berhenti total dari perbuatan dosa, dan bertekad tidak mengulanginya lagi.

### 3. Tanda Orang yang Bertaubat

Adapun tanda seseorang yang hendak bertauat antara lain adalah sebagai berikut (Al-Jauziyyah, 2012: 9):

- a. Bergaul dengan orang-orang saleh, dan menghindari dari teman-teman yang buruk.
- b. Berperilaku lebih baik dari pada sebelumnya
- c. Berhenti dari perbuatan dosa dan menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebajikan.
- d. Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat.

- e. Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah.
- f. Hatinya selalu aktif dan tersadar karena penyesalan dan rasa cemas yang terus membayangi. Hal ini tergantung pada seberapa besar pelanggaran yang dilakukan.
- g. Melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, serta mempengaruhi orang lain untuk mencintai kebaikan.
- h. Berusaha memperdalam agama, mana hal-hal yang penting untuk diketahui dan mana yang tidak penting (Az-Zaibari, 2002: 194).
- i. Mengingat mati dan mengingatkan teman-temannya akan kematian tersebut, ke mana mereka berada dan hendak ke mana mereka akan kembali (Az-Zaibari, 2002: 197).

Dilihat dari pengertian, taubat dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan taubat jika bergaul dengan orang sholeh dan menjauhkan diri dari teman yang buruk, menjadi lebih baik dibandingkan sebelum bertaubat, segera meninggalkan perbuatan dosanya dan melakukan ketaatan dengan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Orang yang bertaubat selalu disertai rasa takut kepada Allah dan tidak pernah merasa aman dari azab Allah artinya dia selalu hati-hati melakukan sesuatu karena Allah selalu mengawasinya. Lebih banyak mengerjakan ibadah-ibadah yang selama ini di tinggalkan, selaulu mengingat Allah samil disertai penyesalan dan rasa takut. Karena



taubat adalah berhijrah dari kesesatan menuju kebenaran untuk menggapai rahmat Illahi, kemali kepada ajaran Islam, dengan tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM FILM “HIJRAH CINTA”**

#### **A. Profil Film “Hijrah Cinta”.**

Melalui sebuah cerita panjang, rumah produksi Multivision Plus (MVP) Picture mencoba mengangkat perjalanan almarhum ustadz Jefri Al Buchori ke layar lebar. Meski proses tersebut baru mengantongi izin keluarga, skenario film tersebut telah mulai ditulis. Sebuah perjalanan hidup seorang anak muda dalam mencari jati diri dengan melewati beragam lika-liku kehidupannya. Sehingga, menemukan titik kesadaran sebagai seorang ulama besar itu yang akan menjadi garis besar film yang berjudul “Hijrah Cinta”.

Film Hijrah Cinta berdurasi 123 menit ini diproduksi oleh Raam Punjabi, yang telah melahirkan ratusan film layar lebar dan sinetron ini tidak diberikan keterbatasan dalam pembuatan film terbarunya itu. Sebaliknya, keluarga memberikan pengarahan, dan masukan akan sosok ustadz Jefri. Sehingga, film ini bisa menjadi sebuah film panutan bagi semua orang. Raam yakin dengan dukungan keluarga dan orang-orang terdekat almarhum, amanah yang dituangkan kepada istri almarhum, Pipik Dian Irawati bersama keluarganya akan diwujudkan dalam film bertemakan religi itu(<http://alhikmah.ac.id/2013/‘hijrah-cinta’-film-perjalanan-hidup-ustadz->

jefry/. Selasa, 27-10-2015). Film Hijrah Cinta tayang perdana di bioskop mulai tanggal 24 Juli 2014, sedangkan syuting filmnya pada bulan September 2013.

Berbicara masalah proses pembuatan film serta sukses atau tidaknya dalam proses produksinya, tentu saja tidak akan pernah lepas dari peran tim kreatif yang terlibat. Berikut beberapa tim kreatif yang terlibat di dalam proses produksi film, diantaranya:

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Sebagai</b>
1.	Indra Gunawan	Sutradara
2.	Raam Punjabi	Produser
3.	1. Gobind Punjabi 2. Anita Whora 3. Amrit Punjabi	Produser Eksekutif
4.	Hanung Bramantyo	Penulis Skenario
5.	Raakhe Punjabi	Pimpinan Kreatif
6.	1. Talita Amilia 2. Albert Limboro	Produser Pelaksana
7.	Fauzan Rizal	Penata Kamera
8.	Tarmizi Abka	Penata Cahaya
9.	Allan Sebastian	Penata Artistik
10.	Retno Ratih Damayanti	Penata Busana
11.	Cherry Wirawan	Penata Rias
12.	1. Riri Pohan 2. Widhi Susila Utama	Casting Directore
13.	Wawan I Wibowo	Penyunting Gambar

14.	1. Hery Kuntoro 2. Teguh Raharjo	Visual Grafis
15.	1. M. Yusuf Pattawari 2. Satrio Budiono	Penata Suara
16.	Andika Triyadi	Penata Musik

Film Hijrah Cinta didukung oleh pemeran dan aktor yang berbakat serta mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Hijrah Cinta, yaitu:

No.	Aktor	Tokoh
1.	Alfie Afandi	Jeffry Al Buchori
2.	Revalina S. Temat	Pipik Dian Irawati
3.	Wieke Widowati	Umi Tatu
4.	Piet Pagau	Apik (H. Ismail Modal)
5.	Valentine	Gugun Gondrong
6.	Surya Insomnia	Iwel Sastra
7.	Ananda Omes	Yosi
8.	Fikha Effendi	Widi
9.	Rara Nawangsih	Nay
10.	Abidzar Al Ghifar	Uje Kecil

11.	Agus Idwar	Agus Idwar
12.	Gus Ong	Gus Ong
13.	Ust. Zacky Mirza	Abdullah Riyad
14.	Ratih Fitrinaka	Istri Abdullah Riyad
15.	Ade Firmana Hakim	Aswan
16.	Nabilah Zata Dini	Istri Aswan
17.	Quasar H. Yudha	Fajar Siddiq (Decky)
18.	Fitri Arifin	Istri Fajar Siddiq
20.	Widi Lestari	Nona Sesilia
21.	Tora Onir	Suami Nona Sesilia
22.	Epy Kusnandar	Tukang Ojek

## **B. Sinopsis Film Hijrah Cinta**

Film Hijrah Cinta ini diproduksi oleh MVP Picture menggambarkan tentang perjalanan hidup seorang almarhum Ustadz Jefri Al Buchori atau akrab disapa Uje, dimana saat muda beliau yang juga seorang artis sinetron terjebak dalam kenikmatan dunia juga narkoba. Karir yang dibangunnya perlahan hancur. Sampai suatu hari ia bertemu Pipik di Menteng, saat Pipik

sedang makan bersama sahabat-sahabatnya, Widi dan Gugun Gondrong. Sayangnya saat itu gugun tidak memperkenankan Uje berkenalan dengan Pipik, tapi Uje tidak menyerah dia mencari tau dimana kosan Pipik, dan mulailah keduanya dekat.

Saat itu ada penggrebakan di kosan Pipik, disana disinyalir ada pesta narkoba. Merasa tempat itu tidak baik untuk Pipik, Uje meminta izin pada ibunya agar Pipik bisa tinggal dirumahnya. Awalnya ummi Tatu, ibunda Uje agak keberatan karena takut timbul fitnah, akan tetapi Uje terus mendesak hingga akhirnya Ummi Tatu mengizinkan dengan syarat bahwa Pipik harus mengenakan hijab. Saat tinggal serumah, Uje yang saat itu masih menjadi pecandu narkoba kerap meminta uang kepada Pipik dengan sedikit memaksa hingga mendatangi kantor Pipik dan berteriak-teriak, Pipik dengan terpaksa memberikan uang kepada Uje, tak sampai disitu seiring dengankedekatan Uje dan Pipik, mulai ada fitnah yang bermunculan disekitar lingkungan mereka, membuat umi Tatu meminta mereka untuk menikah.

Saat menikah inilah yang menjadi titik puncak hijrah Uje dimana dia ingin sembuh dan tidak lagi menjadi pecandu narkoba. Didampingi Pipik, Uje mencoba melawan rasa sakitnya saat sedang sakau dengan mengikat dirinya. Pipik membawanya ke kamar mandi dan diguyurkan air dikepalanya berkali-kali. Perlahan hidup Uje mulai berubah dia mulai sholat ke masjid dan saat itu ditawari untuk menjadi imam sholat, namun jama'ah saat itu tidak

percaya ketika Uje menjadi imamnya dan hanya dua orang yang menjadi makmum, lalu Uje ditawari untuk mengisi ceramah sholat jum'at di masjid tempat kakaknya biasa mengisi ceramah, itulah pertama kali Uje memberikan uang halal kepada ummi Pipik. Mulai saat itu hidup Uje dan Pipik berubah kearah yang lebih baik (<http://novianice.blogspot.co.id/2014/07/sinopsis-film-hijrah-cinta.html>).

### **C. Pesan Taubat dalam Film Hijrah Cinta**

Setiap film pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penikmatnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kondisi dan situasi kehidupan. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan nyata. Film karya Hanung Bramantyo yang disutradarai oleh Indra Gunawan merupakan film yang bergenre drama menceritakan tentang perjalanan hidup Ustadz Jeffri Al Buchori dari awal menjadi pecandu narkoba sampai menuju taubat. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan ajaran Islam yang terkait dengan tobat dalam film Hijrah Cinta.

#### **1. Bergaul dengan orang yang sholeh**

Keberadaan seseorang teman sangatlah mempengaruhi kepribadian, akhlak serta agama seseorang. Ketika seseorang bergaul dengan teman yang berakhlak baik maka niscaya ia akan menjadi seorang berakhlak baik. Namun sebaliknya, ketika ia bergaul dengan teman yang

akhlak buruk maka ia pun akan menjadi sosok yang berakhlak buruk pula (Muadz Mukhadasi, *Keutamaan Bergaul dengan Teman yang Baik*, <http://www.muadz.com/keutamaan-bergaul-dengan-teman-yang-baik.htm>., 26 Mei 2015, 12:47 WIB). Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 28:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ  
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ<sup>ط</sup> وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا<sup>ط</sup>  
وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ



Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada Rasulullah SAW dan setiap orang yang beriman untuk senantiasa bersabar di atas jalan kebenaran bersama-sama dengan orang-orang sholeh. Ayat tersebut mengingatkan kita untuk selalu mendekat dan berkumpul dengan orang-orang sholeh, yakni mereka yang senantiasa mengingat Allah di waktu pagi dan petang. Mereka yang hanya mengharap keridhoan Allah



dalam hidupnya, mereka tidak pernah lepas dari tuntunan agama Islam dan yang mereka harapkan dalam kehidupan dunia ini hanyalah Allah semata.

a. Bersilaturahmi dengan ustadz dan memperdalam agama

*Scene* 129 ini menggambarkan tentang Jefri yang sedang berkumpul dengan ustadz-ustadz untuk pertama kalinya dia bersilaturahmi pada ustadz-ustadz tersebut.



**Gambar 3.1** Jefri bersilaturahmi dengan ustadz dan memperdalam agama

**Sumber :** Film Hijrah Cinta (01:36:45)

Dalam gambar 3.1 ini terlihat suasana yang tenang karena tidak terlihat keributansama sekali. Ada beberapa ustadz yang terlihat di pendopo untuk mendengarkan tausiyah gurunya yang sering dipanggil dengan sebutan ayah. Suasana yang ada pada gambar ini adalah suasana malam hari, lokasi di halaman yang gelap dengan penerangan

obor yang mengelilingi pendopo, selain itu ada seorang santri yang membawa obor.

Dialog yang ditampilkan pada *scene* ini adalah ustadz yang sedang memerikan tausiyah pada murid-muridnya yang sudah menjadi seorang da'i.

**Tabel 3.1** Dialog *scene* 129 Ustadz memberikan tausiyah kepada para da'i

Scene	Shot	Dialog
129	LSS ( <i>Long Shot Setting</i> )	<b>Uztad</b> : Masing-masing dari kita punya tugas dari Allah untuk mengabarkan berita gembira kepada orang-orang di sekeliling kita dan Allah menjanjikan surga buat orang-orang yang mengabarkan berita itu, tapi orang-orang sering keliru untuk menyampaikan berita itu hatinya tidak tulus. Pikiran yang menyampaikan akan diterima oleh pikiran, jika hati yang menyampaikan akan diterima oleh hati. Hanya orang-orang yang hatinya bersih dapat menyentuh hatinya para umat

b. Selalu menjaga diri

*Scene 73* menggambarkan di ruang tamu Pipik terlihat senang ketika menerima hadiah dari Umi Tatu. Umi Tatu memberikan Pipik sebuah krudung berwarna merah muda.



**Gambar3.2**Umi memberikan jilbab kepada Pipik untuk melndung diri  
**Sumber :** Film Hijrah Cinta (00:49:08)

Gambar 3.2 *scene* 73 ini menceritakan Pipik yang sudah menikah dengan Jefri, malamnya Umi Tatu ibunda Jefri memberikan hadiah sebuah krudung untuk Pipik. Karena Pipik sudah menjadi istrinya Jefri, Umi Tatu meminta Pipik memakai hijab itu untuk melindungi Jefri. Dialog yang ada pada *scene* ini adalah ketika Umi Tatu menyuruh Pipik untuk memakai hijab pemberiannya.

**Table 3.2** Dialog *scene* 73 Umi Tatu meminta Pipik memakai hijab

Scene	Shot	Dialog
73	MS ( <i>Medium Shot</i> )	<b>Umi Tatu</b> : Kain itu hijab mu Pik, Umi minta setelah kamu menikah dengan Jefri hijabilah tubuhmu lindungilah dirimu untuk melindungi Jefri ya

## 2. Berperilaku lebih baik dari pada sebelumnya

Seseorang yang telah bertaubat harus mengiringi taubatnya dengan menjadi pribadi yang lebih baik. Menjadi lebih baik dalam akidahnya, ibadahnya, akhlaknya dan juga muamalahnya. Ini merupakan salah satu tujuan dari taubat nasuha yang telah dilakukannya. Seolah olah dia menjadi diri yang baru. Sangat berbeda dengan keadaannya sebelum bertaubat. Taubat yang dilakukannya haruslah menjadi langkah awal perbuatan yang besar dalam kehidupannya.

Hendaklah seseorang yang sudah bertaubat memperhatikan hal ini dengan sungguh-sungguh. Seandainya seorang hamba mengaku telah taubat dengan taubat nasuha maka kemudian tidak ada perubahan dari sebelumnya maka lebih baik dia mengulangi lagi taubatnya dengan lebih sungguh-sungguh.

### a. Khutbah di Masjid

*Scene* 118 menggambarkan Jefri yang berdiri di mimbar untuk melakukan khutbah dan dikelilingi banyak bapak-bapak yang akan menunaikan sholat jum'at.



**Gambar 3.3** Jefri berdiri di mimbar untuk khutbah  
**Sumber :** Film Hijrah Cinta (01:24:26)

Dari gambar 3.3 ini terlihat Jefri berada di atas mimbar yang akan memulai untuk berkhutah. Selain itu terlihat banyak orang-orang yang sedang menunggunya untuk memberikan khutbah, dengan suasana yang tenang hanya terdengar suara Jefri yang merdu sedang berkhutah, sehingga tukang ojek pun terbangun karena suara merdu Jefri. Jefri berkhutbah menceritakan kisah Jefri diawal mula dia melakukan dosa-dosa hingga akhirnya dia berada di atas mimbar dan dikelilingi orang-orang yang mendengarkan khutbahnya. Disamping itu Jefri beristigfar dengan suara yang menggetarkan hati para jama'ah sampai mereka meneteskan air mata.

Dialog dari gambar 3.3 ini menunjukkan Jefri bertausiyah yang pertamakalinya, selain itu dia menceritakan kisah dirinya sendiri diwaktu masih melakukan keburukan.

Tabel 3.3 Dialog tausiyah Jefri

Scene	Shot	Dialog
118	LSS ( <i>Long Shot Setting</i> )	<p><b>Jefri :</b> <i>Innalhamdalillah, innalhamdalillah nahmaduhu wa nasta'inuhu wa nastaghfiruh wa na'udzu billahi min syururi anfusina wa min sayyi'ati a'maalina man yahdillahu fallah mudhillah lahu wa man yudhlil falah haadiyalah.</i></p> <p>Disini saya hanya ingin bercerita bukan saya orang pintar, melainkan saya orang yang penuh dengan kegelisahan sebelum saya berada di atas mimbar ini dulu saya pernah berada di bawah. Bahkan tempat yang paling bau sekalipun tempat yang penuh dosa dan kegelapan manusia tidak luput dari dosa. Dosa lupa, khilaf, salah merupakan bagian fitrah dari manusia terkadang ketika kita melakukan kesalahan kita menikmati dosa-dosa kita. Kita menikmati kesalahan kita tapi kita lupa, lupa apa? Lupa memohon ampun kepada Allah SWT. Allah menyediakan saran istigfar kepada manusia, untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Mari kita mohon ampun atas dosa-dosa kita, kita beristigfar pada Allah SWT. <i>Astagfirullah rabal baraya Astagfirullah minal khatoya</i></p>

b. Mulai Menjadi Da'i di Stasiun Televisi

*Scene* 127 ini menggambarkan Jefri yang sedang melakukan syuting untuk mengisi tausiyah di beberapa stasiun televisi.



**Gambar : 3.4** Jefri berdakwah di beberapa stasiun televisi

**Sumber :** Film *Hijrah Cinta* (01:34:20)

Dari gambar 3.4 ini memperlihatkan Jefri yang sedang berdakwah di salah satu stasiun televisi, terlihat ada beberapa kamera dan kru yang sedang mengambil gambar Jefri di kebun binatang terlihat dengan adanya dua gajah di belakangnya. Dalam *scene* ini terdapat dialog Jefri yang berdakwah melalui stasiun televisi.

**Tabel 3.4** Dialog Jefri ketika berdakwah di stasiun televisi

Scene	Shot	Dialog
127	LSS ( <i>Long Shot Setting</i> )	<b>Jefri</b> : “ <i>Innafil jasadi mudghah, idzaashalihat shaluhal jasadu kulluhu</i> ” Di dalam diri itu terdapat <i>mudghah</i> apa itu mudghah? Segumpal daging yang dimana jika itu benar shaluhal jasadukulluhu

		<p>benarlah itu semua bagian tubuhmu. Jadi kalau hatinya kotor, mau dia pakai sorban, pakai gamis, baju koko setiap hari ke masjid tapi hatinya kotor summa naudzuillah mindhalik dan Allah yang mengetahui seluruh apa yang ada di dalam hati kita. Demikianlah hadirin yang insyaallah dimuliakan oleh Allah aza wa jalla, beberapa patah kata yang insyaallah memerikan manfaat kepada hadirin seluruh rakyat Indonesia. Wabillahitaufik wal hidayah wassalamu'alaikum wr. Wb.</p>
--	--	---

c. Menafkahi Keluarga

*Scene* 120 ini memperlihatkan Jefri yang memberi uang kepada Pipik untuk pertama kalinya dia memberikan nafkah keluarganya dengan uang halal.



**Gambar 3.5** Jefri memberikan uang kepada istrinya

**Sumber :** Film Hijrah Cinta (01:31:00)



Pada gambar 3.5 ini Jefri dan Pipik yang berada di teras rumah terlihat sedang membicarakan sesuatu, selain itu terlihat Jefri yang memberikan uang kepada Pipik istrinya, dan Pipik terlihat senang menerima pemberian dari suaminya Jefri. Dialog yang ada pada *scene* ini adalah ketika Jefri memberikan uang yang didapatkannya waktu melakukan kutbah di Masjid untuk pertama kalinya.

**Tabel 3.5** Dialog Jefri saat memberikan uang kepada istrinya Pipik

<b>Scene</b>	<b>Shot</b>	<b>Dialog</b>
120	LSS ( <i>Long Shot Setting</i> )	<b>Jefri</b> : Oh ya Mi, tadi alhamdulillah Abi dikasih rizki sama kepala takmir masjid 75 ribu, Abi kasi ke tukang ojek 20 ribu sisanya 55 ribu. Ini pertama kalinya uang halal yang Abi dapatkan diterima ya Mi

- Berhenti dari perbuatan dosa dan menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebajikan.

Seseorang yang ingin benar-benar bertaubat, maka orang tersebut wajib meninggalkan dan berhenti dari perbuatan dosa serta berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Jika dosa yang dilakukan berupa tindakannya melakukan sesuai yang diharamkan, maka ia harus segera berhenti total dan menjauhinya. Berbeda dengan dosa yang berkaitan dengan makhluk, maka orang

tersebut harus memberikan hak-hak mereka tersebut atau meminta dihalalkan darinya.

Bertaubat harus dilakukan dengan hati yang ikhlas karena Allah SWT. Jadikan Allah sebagai faktor utama untuk bertaubat, jangan bertaubat hanya untuk riya' atau bahkan karena makhluk lain dan urusan duniawi yang ingin dicapainya. Bila orang tersebut melakukan taubat dengan ikhlas karena Allah maka factor yang mendorongnya adalah ketakwaan kepadaNya, takut akan siksaanNya, serta mengharapkan pahala dari Allah SWT.

a. Menjauhi Narkoba

*Scene* 86 ini terlihat Jefri ingin membuang sabu-sabu yang disimpan di dalam kamar mandi. Jefri memita Pipik untuk membuangnya.



**Gambar 3.6** Jefri meminta Pipik untuk membuang sabu-sabu  
**Sumber :** Film Hijrah Cinta (00:59:33)

Gambar 3.6 ini memperlihatkan ketika Jefri mendengar langkah kaki seseorang dari luar rumah, Jefri terbangun dari tempat tidur kemudian Jefri melihat dari jendela ada polisi yang mengintai lingkungan disekitar rumah Jefri. Jefri ketakutan melihat ada polisi di depan rumahnya, ia bergegas pergi ke kamar mandi untuk mengambil sabu-sabu yang disimpan di dalam kamar mandi.

Dialog pada scene ini menunjukkan Jefri memberikan sabu-sabu kepada Pipik untuk dibuang. Jefri sudah mempunyai niat untuk menjauhi narkoba atau sabu-sabu.

**Tabel 3.6** Dialog Jefri yang meminta Pipik untuk membuang sabu-sabu

<b>Scene</b>	<b>Shot</b>	<b>Dialog</b>
86	LSS ( <i>Long Shot Setting</i> )	<b>Jefri</b> : umi' mana?
	LSS ( <i>Long Shot Setting</i> )	<b>Pipik</b> : umi' kan di Ambon masih tausiyah,sama Nona belum pulang, kenapa sih?
		<b>Jefri</b> : (seketika itu Jefri langsung berlari ke kamar mandi mengambil narkoba yang dia simpan dan diberikan ke Pipik)
	MS( <i>Medium Shot</i> )	<b>Pipik</b> : ini apa jef ?
	MS( <i>Medium Shot</i> )	<b>Jefri</b> : buang aja

b. Sholat berjama'ah di mushola

*Scene 99* ini terlihat Jefri berada di mushola untuk menunaikan sholat berjama'an setelah sekian lama dia tidak berjama'ah di Mushola.



**Gambar 3.7**Jefri sholat berjama'ah di mushola  
**Sumber :** Film Hijrah Cinta (01:05:33)

Gambar 3.7 ini memperlihatkan Jefri yang sedang berada di dalam mushola daerah kampung Jefri tinggal. Di sini hanya terlihat para jama'ah laki-laki saja yang akan menunaikan shalat berjama'ah, di samping itu terlihat ada seorang bapak-bapak yang sedang berbicara dengan Jefri.

Dialog yang ada pada *scene* ini menunjukkan seorang ustad yang sering menjadi imam di mushola tersebut menyuruh Jefri untuk menjadi imam yang akan peneliti perlihatkan dalam Tabel 3.7.

**Tabel 3.7** Dialog Jefri yang disuruh menjadi imam

Scene	Shot	Dialog
99	MFS ( <i>Medium Full Shot</i> )	<b>Ustadz</b> : Silahkan, suara kamu bagus dulu kamu juga terkenal sebagai da'i cilik
	MS( <i>Medium Shot</i> )	<b>Uje</b> : Ya pak

- c. Amar ma'ruf nahi munkar, serta mempengaruhi orang lain untuk mencintai kebikan.

Pertama, *Scene* 101 terlihat Jefri datang ke rumahnya Gugun dan Iwel, selain itu ada juga model-modelnya Gugun yang sedang berkumpul di tempat kerja Gugun Gondrong, Jefri Mengajak mereka untuk bertaubat.



**Gambar 3.8** Jefri mengajak teman-temannya untuk bertaubat  
**Sumber :** Film Hijrah Cinta (01:08:31)

Gambar 3.8 ini memperlihatkan Jefri yang berada di tempat kerja Gugun Gondrong, terlihat ada beberapa model Gugun yang berkumpul untuk melakukan pemotretan. Selain itu Jefri sedang berbicara dengan mereka terlihat saat mereka semua melihat Jefri dan mendengarkan Jefri. Dialog dalam Gambar 3.8 ini memperlihatkan Jefri yang sedang berkunjung ke tempat Gugun dan Iwel untuk mengingatkan kepada mereka agar segera bertaubat.

**Table 3.8** Dialog Jefri mengajak teman-temannya bertaubat

<b>Scene</b>	<b>Shot</b>	<b>Dialog</b>
101	MS( <i>Medium Shot</i> )	<b>Uje</b> : eh dengerin dulu barang siapa yang hijrah di jalan Allah niscaya Allah akan memberikan tempat hijrah dan rizki yang luas di muka bumi ini
	LSS( <i>Long Shot Setting</i> )	<b>Uje</b> : bentar dulu Gun Wel, adik-adik semuanya mohon perhatiannya sebentar. Dalam kehidupan ini tidak ada sesuatu yang pasti melainkan kematian. Hayo, apa yang sudah kita siapkan menuju kematian? Ingat tabungan neraka kita sudah banyak lalu bagaimana dengan tabungan surge kita. Ayo mari kita siapkan diri kita untuk menyambut kematian.

Kedua, *Scene* 102 memperlihatkan Jefri datang ketempat kontrakan Yosi teman Jefri yang sering digunakan untuk memaki narkoba atau sabu-sabu.



**Gambar 3.9** Jefri mengajak Yosi untuk bertaubat  
**Sumber :** Film Hijrah Cinta (01:09:06)

Gambar 3.9 ini terlihat Jefri yang sedang mengunjungi Yosi teman Jefri sama-sama memakai narkoba. Jefri datang untuk mengajak Yosi meninggalkan barang haram yaitu sabu-sabu, Jefri ingin Yosi bertaubat seperti dia. Namun Yosi tidak mau meninggalkan apa yang sudah dia lakukan dari dulu menjadi pemakai dan penjual sabu-sabu. Hingga akhirnya ada polisi yang datang ke kontrakannya untuk menangkap Yosi.

**Table 3.9** Dialog Jefri yang mengajak Yosi untuk bertaubat

Scene	Shot	Dialog
102	MS	<b>Uje</b> : makasih Yos, gue kesini mau ngajak lo hijrah
	MS	<b>Yosi</b> : hahaha maksud lo??

MS	<b>Uje</b> : ya berhenti dari beginian, gue serius Yos. Gue pengen ngajakin lo taubat
LS	<b>Yosi</b> : hahaha Jefri-Jefri, selama hidup gue lo itu orang paling aneh yang pernah gue kenal lo bisa jadi bangsat sekaligus jadi alim dalam sekejap. Hebatnya lagi orang-orang percaya sama lo, tapi gue tidak. Gue tidak munafik, gue mabuk karena gue pengen mabuk, bukan kayak orang-orang mabuk gara-gara pelarian putus sama pacar, berantem sama orang tua kayak lo. Gue gak, atau sekarang lo ngajak gue hijriyah.
LS	<b>Uje</b> : hijrah

#### 4. Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat

Perasaan takut yang diajarkan didalam Al-Quran ialah takut yang timbul dari perasaan iman atau keyakinan adanya pengawasan Allah dan takut siksaNya. Sehingga, sikap ini dapat memberikan dorongan untuk taat kepada Allah. Dengan demikian, yang dimaksud dengan rasa takut disini bukanlah takut lantaran Allah akan berbuat zhalim dengan menggunakan kekuasaanNya. Allah berfirman dalam surat Ar Ra'd ayat 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ

وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾



Artinya: “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk”.

Seorang mukmin yang benar-benar takut kepada Allah, sudah barang tentu akan berupaya semaksimal mungkin menjaga diri dari perbuatan maksiat. Begitu pula ia akan mencurahkan seluruh kemampuannya untuk berbuat taat kepada Allah dan mendekatkan diri kepadaNya. Namun demikian, mereka selalu merasa khawatir terhadap segala amal perbuatannya akan ditolak oleh Allah SWT (Thabbarah, 1986:32).

a. Mulai menyesali perbuatannya

Pertama, *scene* 19 dan 20 menggambarkan Jefri yang sedang mengingat kembali disaat dia masih kecil bersama ayahnya waktu masih hidup.



**Gambar 3.10** Jefri melihat bayangan di masa lalunya  
**Sumber :**Film Hijrah Cinta (00:15:39)

Gambar 3.9 menceritakan ketika Jefri pulang dari Menteng dia memikirkan kata-kata Gugun yang bilang bahwa Jefri bukan orang baik-baik. Di belakang dia, terdengar ada suara sepatu yang sedang berjalan Jefri menoleh keblakang dan ada polisi yang sedang mengintai daerah tempat tinggal Jefri. Jefri lari ketakutan melihat polisi tersebut. Kemudian Jefri mendengar suara anak kecil yang sedang membaca Al-Quran, dia berjalan kembali kearah mushola. Jefri mengingat kembali yang ada di dalam mushola itu bayangan Jefri ketika dia masih kecil dia belajar membaca Al-Quran bersama ayahnya sendiri. Jefri menangis mengingat di waktu dia masih menjadi anak yang baik.

**Table 3.10** Dialog Jefri yang melihat bayangan di masa lalunya

<b>Scene</b>	<b>Shot</b>	<b>Dialog</b>
19	LSS( <i>Long Shot Setting</i> )	Suara Jefri kecil yang sedang membaca Al-Quran bersama Abinya.

Kedua, *scene* 90 Jefri merasa belum siap ketika mendengar kalau Pipik istrinya berhenti kerja dan Pipik lagi hami. Jefri berdiri di jembatan dia menyesali dirinya bahwa dia belum menjadi orang yang

baik dia memandangi langit membayangkan waktu dia pergi umroh dan waktu masih bersama Abinya.



**Gambar 3.11** Jefri meyesali perbuatannya  
**Sumber :**Film Hijrah Cinta (01:00:08)

Gambar 3.11 ini menggambarkan Jefri yang sedang berdiri di jembatan daerah perkampungannya dia memandang keatas dengan ekspresi wajah yang sedih merenung dan menyesali hal yang belum bisa dia lakukan untuk istrinya dan menjadi orang yang baik.

**Tabel 3.11** Dialog Jefri yang meyesali perbuatannya

Scene	Shot	Dialog
90	<i>Pan down</i>	<i>Sound effect</i> yang mengiringi Jefri sedang merenung.

## 5. Hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah

Hati adalah pusat dari segala sesuatu pada diri manusia. Ibarat sebuah kerajaan, tubuh manusia memiliki hati sebagai rajanya. Adapun anggota tubuh lainnya merupakan pasukan yang akan menjaga dan melindungi raja agar tetap aman dari serangan musuh. Hati merupakan alat yang akan menentukan baik atau buruknya anggota badan lainnya. Jika hati kita baik maka akan baik pula seluruh anggota tubuh yang lainnya. Bekitupun sebaliknya, jika hati ini buruk maka akan buruk lah seruh anggota yang lain.

Bisa diketahi bahwa baik, suci, dan bersihnya hati nurani sangat berpengaruh sekali dengan baik, suci dan bersihnya amalan anggota tubuh lainnya. Sebagai seorang muslim sudah menjadi suatu kewajiban untuk senantiasa istiqomah dalam menjaga hati agar tetap berjalan dalam koridor syariat yang sudah ditetapkan Allah.

Pertama, *scene* 29 Jefri dan Pipik berjalan pulang setelah dari bioskop. Jalanan yang terlihat gelap di malam hari.



**Gambar 3.12** Jefri membacakan do'a I'tiraf kepada pipik  
**Sumber :**Film Hijrah Cinta (00:23:02)

*Scene 29* menceritakan Jefri sedang berjalan berdua dengan pipik setelah pulang dari bioskop. Jefri bercerita tentang uminya yang biasanya membacakan I'tiraf kepada Jefri dan pipik ingin mendengarkan bacaan I'tiraf tersebut.

**Table 3.12** Dialog *scene 29* Jefri Membacakan do'a I'tiraf

Scene	Shot	Dialog
29	MS	<b>Jefri</b> : kalau Umi aku udah bawai I'tiraf aku pasti nangis
	MS	<b>Pipik</b> : apa tu?
	MS	<b>Jefri</b> : I'tifar itu syair yang dibikin abu nawas sebelum beliau meninggal
	MS	<b>Pipik</b> : Contohnya?
	MS	<b>Jefri</b> : <i>Ilahii lastu lil Firdausi ahlam wa laa aq wa'alan naaril jahiimi fa hab li taubatan waghfir dzunuubi fa innaka ghoofiruz dzambil 'azhiimi.</i>

	MS	<b>Pipik</b> : kamu benar, ternyata bukan kamu aja yang bisa nangis denger I'tiraf aku juga sedih
--	----	---

Kedua, *scene* 109 menggambarkan Jefri yang ada didalam penjara karena tertangkap polisi ketika di ada didalam kontrakan Yosi bandar narkoba.



**Gambar 3.13** Jefri berada di dalam penjara

**Sumber** :Film Hijrah Cinta (01:16:59)

Gambar ini menceritakan Jefri yang ada dalam penjara dia menangis menyesali semua yang pernah dilakukannya saat dia masih mengkonsumsi narkoba. Dan hatinya terjaga untuk mengingat Allah bahwa dirinya benar-benar sudah berubah. Dan tidak akan mengulai perbuatan-perbuatannya di masa lalu.

**Tabel 3.13** Dialog Jefri yang ada dalam penjara

Scene	Shot	Dialog
109	<i>Pan Up</i>	<i>Shoud effect</i> dari lagu Ustad Jefri Al Buchori yang berjudul Istighfar

Ketiga, *scene* 116 Jefri yang memakai pakaian yang rapi untuk berangkat ke Masjid yang akan mengisi tausiyah di Masjid tersebut. Jefri mengajak tukang ojek untuk berangkat shalat jum'at.



**Gambar 3.14** Jefri mengajak tukang ojek untuk shalat jumat di Masjid  
**Sumber :**Film Hijrah Cinta (01:21:00)

Gambar 3.14 ini menggambarkan Jefri yang sedang membujuk tukang ojek untuk berangkat shalat jum'at. Tukang ojek terkejut saat Jefri mengajak dia ke Masjid dia mengira Jefri akan berangkat untuk syuting film religi. Jefri membujuk terus menerus kepada tukang ojek agar mau mengantarkannya ke Masjid akhirnya tukang ojek pun mau

mengantarkannya sekaligus Jefri mengajak tukang ojek untuk ikut shalat jum'at di Masjid itu.

**Tabel 3.14** Dialog Jefri dengan tukang ojek

<b>Scene</b>	<b>Shot</b>	<b>Dialog</b>
116	MS	<b>Jefri</b> : Gue mau ngajak sholat jum'at
	MS	<b>Tukang ojek</b> : Gue Jum'atan dekat-dekat sini aja deh
	MS	<b>Jefri</b> : Bang Allah itu menghitung setiap langkah hambanya untuk menuju Masjid
	MS	<b>Tukang ojek</b> :Jadi kalau Masjidnya jauh pahalanya juga gede.



## BAB IV

### ANALISIS PESAN TAUBAT DALAM FILM “HIJRAH CINTA”

Sebelum menganalisis pesan taubat dalam film Hijrah Cinta, penulis akan mempertegas kembali pengertian pesan taubat. Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. Taubat adalah menyesal terhadap perbuatan maksiat yang pernah dilakukan, meninggalkannya ketika sedang berada dalam kemaksiatan, dan berkeinginan keras untuk tidak mengulangnya pada waktu-waktu yang akan datang. Jadi yang dimaksud pesan taubat dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tentang taubatnya seseorang dari perbuatan dosa-dosanya kepada Allah SWT yang terkandung dalam film “Hijrah Cinta”.

Pesan taubat dalam film ini di analisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama tahap denotasi dan tahap konotasi yang merupakan unit analisis. Dalam mempermudah analisis, penulis merumuskan beberapa pesan taubat yang terbagi atas *scene-scene* yang ada dalam film “Hijrah Cinta”. Adapun tanda-tanda orang yang bertaubat yaitu:

#### A. Bergaul dengan orang yang soleh

1. Bersilaturahmi dengan Ustadz dan memperdalam agama

#### ***Scene 129***

#### **Jefri bersilaturahmi dengan ustadz dan memperdalam agama**

a. Denotasi

Dari *scene* 129 ini menggambarkan Jefri yang terlihat ada dalam sekumpulan para ustadz sedang mendengarkan guru mereka yang sering memberikan tausiyah kepada mereka. Jefri baru pertama kalinya bersilaturahmi ke tempat beliau, Jefri mendengarkan tausiyah beliau yang begitu menyentuh hati Jefri sehingga terlihat ekspresi wajah Jefri yang sedih.

**Tabel 4.1** Petanda dan penanda *scene* 129

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Peci, sarung, baju lengan panjang, sorban,	Muslim	Jefri dan ustadz-ustadz yang berkumpul mendengarkan tausiyah gurunya.
Gelap dan terlihat obor di sekeliling pendopo,	Malam hari	Jefri bersilaturahmi dan mendengarkan tausiyah di malam hari.

b. Konotasi

*Scene* 129 ini memperlihatkan Jefri yang ikut berkumpul untuk mendengarkan tausiyah. Dengan pengampilan gambar *Long Shot Setting* (LSS), terlihat dengan jelas ustadz-ustadz yang berkumpul tidak hanya satu atau dua orang saja. Dengan teknik ini sutradara memperlihatkan keseluruhan lokasi, memperlihatkan apa

yang terjadi disekitar mereka dan apa yang mereka lakukan. Selain itu, sutradara juga mengambil gambar dengan teknik *close up* yang mempertegas ekspresi Jefri.

Pada *scene* ini terlihat dengan jelas bahwa Jefri bersilaturahmi kepada ustadz-ustadz, Jefri sudah mulai berkumpul dengan orang-orang sholeh. Salah satu sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW yaitu saling bersilaturahmi, karena dalam silaturahmi akan banyak terkandung hikmah dan juga keutamaan dari silaturahmi itu sendiri. Sebagai manusia yang dijadikan makhluk sosial tentunya berhubungan dengan manusia lainnya tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena manusia akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain.

Silaturahmi merupakan satu dari akhlak seorang muslim. Allah telah menyeru hambanya berkaitan tentang menyambung silaturahmi, diantara firmanNya dalam surat An Nisaa' ayat 1:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Dialog yang ada dalam *scene* 129 ini menjelaskan tentang perintah untuk memberikan kabar gembira kepada kaum mukmin

untuk mendorong mereka berbuat baik dengan menyebutkan balasan yang akan diperoleh. Mengabarkan kabar gembira dengan orang-orang yang istiqamah tentang rizki yang diberikan Allah untuk mereka berupa surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya ada istri-istri yang suci, bersih serta terbebas dari seluruh kotoran-kotoran dan penyakit-penyakit mereka kekal didalamnya yaitu kenikmatan di surga yang serba lengkap, baik jasmani maupun rohani.

c. Mitos

Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk bersilaturahmi dan saling tolong menolong mengatasi kesulitan. Sebagai balasan dari silaturahmi Allah akan melimpahkan kasih sayang dan karuniaNya. Sebaliknya, sebagai balasan memutuskan silaturahmi Allah akan memutuskan hubunganNya dengan manusia, dan menarik karuniyaNya. Semua itu tentu saja sangat bagus ditinjau dari sudut pandang ilmu sosial, silaturahmi bisa menjadi tonggak ketahanan masyarakat yang sangat luar biasa kokohnya. Dengan bersilaturahmi orang-orang akan senantiasa mengenang kita, mengenang bahwa tadinya kita pernah ada dan sering mendatangnya.

Silaturahmi memiliki manfaat materiil yang cukup besar yaitu: memanjangkan umur, melapangkan rizki, menjaga

kesehatan, memelihara nama baik, menikmati keturunan yang saleh, merasa bahagia dan tenang (Az-Zuhaili, 2014: 86)

2. Selalu menjaga diri

**Scene 73**

**Umi Tatu memberikan jilbab kepada Pipik untuk melindungi diri**

a. Denotasi

*Scene* ini menceritakan tentang Umi Tatu yang memberikan hadiah pernikahan kepada Jefri dan Pipik setelah acara pernikahannya selesai. Umi Tatu memberikan hijab warna merah muda bercorak bunga itu untuk dipakai Pipik karena dia sudah menjadi istrinya Jefri, dan jilbab itu untuk melindungi Pipik dan melindungi Jefri dari fitnah.

**Tabel 4.2** Penanda dan petanda dalam *scene 73*

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Umi Tatu, pipik, krudung	Ekspresi wajah Umi Tatu dan Pipik yang bahagia	Umi Tatu memberikan hadiah krudung kepada Pipik untuk menutupi auratnya.
Di dalam ruangan	Suasana rumah yang hangat	Umi Tatu memberikan krudung kepada pipik di ruang keluarga ketika Pipik sedang membuka kado pernikahannya.

b. Konotasi

*Scene 73* ini memperlihatkan Pipik merasa senang mendapat hadiah pernikahan berupa jilbab dari Umi Tatu. Dalam *scene* ini Umi Tatu menyuruh Pipik menggunakan jilbab untuk melindungi Jefri karena sekarang Jefri sudah menjadi suaminya Pipik. Selain itu sutradara mengambil gambar dengan tehnik *Medium Shot* (MS) yang memperlihatkan sosok objek secara jelas, dan dapat melihat apa yang mereka lakukan dengan tangan mereka.

Dalam *scene* ini terlihat bahwa Umi Tatu menginginkan Pipik memakai hijab untuk menutupi tubuhnya agar terhindar dari fitnah dan perbuatan buruk. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa berhijab itu wajib hukumnya, dalam Al Quran surah Al Ahzab ayat 59 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
 يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ  
 فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dari ayat tersebut jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutupi kepala, muka dan dada. Hukum memakai jilbab bagi wanita adalah wajib sebagaimana perintah Allah terhadap ibadah-ibadah lainnya. Kewajiban memakai jilbab bagi seorang wanita adalah untuk melindungi dirinya agar tidak terjerumus ke lembah maksiat, untuk kemuliaan dari wanita itu sendiri, dan kemuliaan baik dimata manusia maupun Allah SWT.

c. Mitos

Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain dengan pakaian. Menampakkan aurat bagi umat Islam dianggap melanggar syariat dan dihukumi sebagai sebuah dosa. Dalam Islam aurat bagi wanita adalah seluruh tubuhnya, kecuali kedua telapak tangannya dan muka, sedangkan untuk laki-laki adalah antara pusar hingga lutut.

Seorang wanita yang berhijab janganlah memakai hijabnya hanya untuk fashion belaka, atau memakai hijab untuk menutupi kejelekan sifat yang buruk. Ikhlaslah memakai hijab untuk diri sendiri, dan jadikanlah hijab sebagai kebutuhan, niscaya kekal akan merasakan manfaat dari memakai hijab dan berubahlah akhlakunya.

B. Berprilaku lebih baik dari pada sebelumnya

1. Khutbah di Masjid

*Scene 188*

**Jefri berdiri di mimbar untuk khutbah**

## a. Denotasi

*Scene* ini menggambarkan Jefri yang berada di atas mimbar untuk melakukan khutbah shalat jum'at di Masjid. Jefri berkhutbah untuk yang pertama kalinya, dengan suasana hening hanya terdengar Jefri yang memulainya dengan suara lantang dan jelas. Dalam khutbahnya Jefri menceritakan tentang kisah hidupnya diwaktu muda yang penuh dengan kemaksiatan hingga akhirnya dia tersadar untuk bertaubat, dan selalu memperbaiki diri. Selain itu Jefri mengajak para jama'ah untuk beristigfar bersama dengan suaranya yang merdu Jefri mampu membuat para jama'ah menangis mengingat Allah atas kesalahan yang pernah mereka perbuat.

**Tabel 4.3** Penandan daan petanda dalam *scene* 118

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Peci, sarung, sorban, baju lengan panjang	Seorang muslim	Jama'ah sholat jum'at yang mendengarkan khutbah Jefri yang pertama kali.
Mimbar, sajadah,	Masjid	Tempat untuk melakukan ibadah seorang muslim



b. Konotasi

*Scene* 118 memperlihatkan Jefri sedang berada di atas mimbar untuk berkhotbah. Dengan pengambilan gambar *long shot setting* (LLS) yang memperlihatkan lokasi dan suasana adegan. Selain itu, sutradara juga menggunakan teknik *pan down* terlihat dengan jelas jama'ah yang shalat jum'at tidak hanya satu dua orang saja. Dengan teknik ini sutradara memperlihatkan dari banyaknya jama'ah laki-laki yang mendengarkan khutbah Jefri. *Sound effect* yang diberikan memperkuat adegan yang merasa hati tersentuh dengan istighfar yang dibacakan Jefri sehingga para jama'ah dapan meneteskan air mata.

Pada *scene* ini Jefri menceritakan apa yang pernah dia lakukan dalam perbuatan-perbuatan dosanya. Sutradara menampilkan *flash back* dari adegan yang sudah terjadi, ketika Jefri masih kecil akan mengikuti lomba pidato yang masih bersama ayahnya, hingga ketika Jefri baru mengenal Yosi di diskotik dan mencoba sabu-sabu untuk pertama kalinya sehingga dia tergantung kepada narkoba. Sampai akhirnya Jefri diusir ayahnya karena tidak pernah mematuhi perintah ayahnya. Sampai ayahnya meninggal, barulah Jefri kembali kerumah hingga akhirnya dia bertemu Pipik kemudian menikah dengan Pipik. Saat itu Jefri belum benar-benar berubah dan masih meminta uang kepada Pipik untuk membeli sabu-sabu. Dalam *scene* ini Jefri sudah mulai menjadi orang yang

lebih baik dan mengingat Allah akan tidak mengulangi kembali perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji.

Adegan dalam dialog ini menjelaskan tentang seseorang yang pernah berbuat dosa dan melakukan kesalahan terus menerus. Mereka menikmati dosa-dosa yang dilakukan tapi mereka lupa dengan memohon ampun kepada Allah. Dalam dialog ini seseorang yang mengakui akan kesalahannya berbuat dosa segeralah mengingat Allah dengan selalu membaca istighfar. Istighfar adalah memohon ampun kepada Allah karena suatu dosa. Membaca istighfar haruslah diniatkan untuk mendapatkan ampunan dari Allah, tidak hanya dosa yang dilakukan pada saat itu, tetapi juga dosa di masa lalu. Istighfar ibarat sabun pencuci dosa. Dengan membiasakan istighfar, maka setiap ada dosa sedikit, dosa itu dapat terhapus sebelum terlanjur berkarat dalam hati serta menjadi noda yang sulit hilang yang senantiasa terbawa kemanapun ia pergi seumur hidupnya.

c. Mitos

Setiap manusia yang telah melakukan perbuatan dosa kemudian menyesali perbuatan yang pernah dilakukannya, maka ia dapat secara langsung memohon ampun kepada Allah SWT melalui shalat, berdzikir dengan membaca istighfar dan bertaubat serta tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Manfaat terbesar dari istighfar ialah diampuninya dosa-dosa, sebanyak dan sebesar apapun. Artinya, doa dan harapan yang tulus kepada Allah merupakan jalan untuk meraih tiga hal yaitu ampunan dari Allah, dihapuskannya kesalahan, dan diabaikan dosa-dosanya dengan syarat tidak akan mengulangi perbuatan dosa-dosanya (Az-Zuhaili, 2013: 588).

## 2. Mulai Menjadi Da'i di Stasiun Televisi

### *Scene 127*

#### **Jefri berdakwah di beberapa stasiun televisi**

##### a. Denotasi

Setelah Jefri benar-benar tidak mengkonsumsi narkoba dan menjadi orang yang lebih baik, Jefri kini menjadi seorang da'i yang terkenal. Jefri berdakwah di beberapa stasiun televisi, menyebarkan ajaran Islam melalui televisi terlihat dalam *scene* tersebut, ada beberapa kru dan kamera yang mengambil gambar Jefri untuk program dakwahny.

**Tabel 4.4** Penanda dan petanda dalam *scene 127*

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Kamera, tripod, microphon, komputer, dan pencahayaan ( <i>lighting</i> )	Alat untuk syuting	Kameramen mengambil gambar Jefri yang berdakwah dan sutradara mengarahkan dari depan komputer.

Gajah, pohon, halaman yang luas.	Kebun binatang	Lokasi syuting yang dilakukan Jefri untuk berdakwah di kebun binatang
Terang, cahaya mata hari	Siang hari	Jefri melakukan syuting di siang hari

b. Konotasi

Jefri yang sudah bertaubat kini menjadi seorang pendakwah di beberapa setasiun televisi. Kini Jefri banyak dikenal orang, baik kalangan muda maupun orang tua. Dalam pengambilan gambar sutradara menggunakan teknik *Medium Shot* (MS) yang memperlihatkan bagian pinggang ke atas pemeran, yang terlihat Jelas Jefri sedang berdakwah. Selain itu pengambilan gambar dengan teknik LSS (*Long Shot Setting*) dengan teknik ini memperlihatkan keseluruhan objek dan sekitarnya, terlihat ada beberapa alat yang digunakan untuk syuting, ada beberapa kru yang mengambil gambar Jefri, dan terlihat Jefri yang berdakwah.

*Scene* ini memperlihatkan bahwa seseorang yang mulanya banyak melakukan maksiat bisa berubah menjadi orang yang lebih baik. Dalam perubahannya Jefri memutuskan untuk mengikuti langkah abangnya yang menjadi seorang da'i. Berdakwah suatu upaya mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat mungkar yang dilarang oleh agama Islam. Dengan dakwah, segala kegiatan yang melanggar aturan agama

Islam dapat dihindarkan dan disana pula ajaran Islam dapat diterima oleh manusia. Pada dasarnya setiap muslim perlu berdakwah untuk memberi nasehat atau peringatan terhadap sesamanya. Dakwah bukan hanya sekedar tugas kemanusiaan biasa, akan tetapi jauh dari itu dakwah merupakan tugas kekhalifahan yang diperintahkan Allah kepada manusia.

Dialog yang ada pada *scene* 127 menjelaskan tentang mudghah yaitu segumpal daging yang diartikan sebagai “hati”. Jika hati kita bersih maka semua yang keluar dari kita baik itu perbuatan, tingkah laku, bicara, maka semua akan keluar yang baik-baik dan terpuji, maka sebaiknya jika hati kita kotor semua perbuatan yang kita lakukan akan menjadi perbuatan yang tercela.

c. Mitos

Prilaku manusia adalah wujud dari penampakan dari sikap batin manusia itu sendiri. Proses perintahnya dari hati terus ke otak untuk memperagakannya. Dari proses ini, maka bening dan keruhnya berperilaku itu pasti bersumber dari hati. Sehingga perintah menjaga hati itu bermaksud untuk manusia agar selalu menjaga hatinya supaya tetap baik sehingga melahirkan perilaku yang baik.

Menjaga hati bisa dilakukan dengan cara *dzikrullah* yang diwujudkan dalam bentuk mendirikan shalat, dapat memelihara kepribadian dari segala bentuk perbuatan buruk. Ini berarti hati

orang-orang yang shalat selamanya tetap terjaga dan ada ketentraman untuk melahirkan perilaku yang shahih dan shalih. Oleh karenanya ada orang yang sudah shalat, namun perilakunya tidak baik maka pastinya bahwa dia hanya shalat secara simbolik bukan otentik. Artinya shalat yang didirikan itu hanya sekedar basa-basi saja sehingga bukan mustahil pribadi orang seperti ini akan menjadi bagian menimbulkan kerusakan.

Begitu pentingnya menjaga hati karena dari hati yang tentram, damai dan bersih akan melahirkan perilaku yang shalih secara individual maupun shalih secara sosial. Dan hal-hal seperti inilah yang diinginkan oleh masyarakat agar terciptanya ketentraman untuk kepentingan bersama. Jadi begitu indah nya menjaga hati dan harus berhati-hati, jangan sampai sakit hati.

### 3. Menafkahi Keluarga

#### ***Scene 120***

#### **Jefri memberikan uang kepada istrinya**

##### a. Denotasi

*Scene* ini menceritakan Jefri memberikan uang kepada Pipik, yang Jefri dapaktakn dari takmir masjid setelah dia berkhotbah. Ini pertama kalinya Jefri memberikan uang halal kepada Pipik, Pipik merasa senang dengan perubahan Jefri saat ini.

**Tabel 4.5** Penanda dan petanda dalam *scene* 120

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Peci, baju panjang, sarung, krudung, baju muslim	Seorang muslim	Jefri memberikan uang kepada Pipik untuk pertama kalinya yang Jefri dapat dari takmir masjid setelah dia berkhotbah.
Pintu, jendela, pagar, bunga, dan kursi	Di teras rumah	Jefri memberikan uang kepada Pipik di depan rumahnya.

b. Konotasi

*Scene* ini memperlihatkan Pipik yang cemas menanti kedatangan Jefri dari Masjid, karena Jefri menggantikan abangnya untuk mengisi ceramah di Masjid dan ini pertama kalinya Jefri berkhotbah di Masjid. Pengambilan gambar dengan teknik *Medium Shot* (MS) memperlihatkan ekspresi pipik yang terlihat cemas, sutradara juga menggunakan teknik OSS (*Over Shoulder Shot*) yang memperlihatkan punggung lawan mainnya, sehingga terkesan Jefri sedang berbicara dengan Pipik. Dengan Teknik *Long Shot* (LS) sutradara memperlihatkan keseluruhan pemandangan subjek yang terlihat bahwa adegan tersebut terjadi di teras rumah.

Pada *scene* ini menjelaskan Jefri pertama kalinya memberikan uang halal kepada Pipik setelah mereka menikah. Dalam hal ini memberi nafkah kepada istri atau keluarga adalah amalan yang mulia yang membuahkan pahala. Oleh karena itu, dalam memberikan nafkah hal yang harus kita perhatikan adalah kehalalan dari nafkah tersebut, karena Allah tidak menerima kecuali sesuatu yang halal lagi baik. Oleh karena itu jangan kita suapkan makanan haram kedalam perut mereka, menegukkan minuman yang haram, dan pakaian yang haram.

c. Mitos

Penghidupan seorang Muslim harus dari sumber yang halal. Rizkinya harus halal, harta atau kekayaannya harus halal. Sebab, Allah akan memberkahi yang halal, menjadikannya berkembang, mendatangkan kebahagiaan, kesehatan, dan kesejahteraan. Sebaliknya, Allah akan melenyapkan sumber yang haram, tidak akan memberkahi, termasuk orang yang mendapatkan nafkah tersebut. bahkan akan menjadikan alat penghancur, sumber kegelisahan, dan penyakit. Setiap tubuh yang tumbuh dari sesuatu yang haram maka nerakalah tempatnya.

C. Berhenti dari Perbuatan Dosa dan Menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebajikan.

1. Menjauhi Narkoba

***Scene 86***



## Jefri menjauhi narkoba

### a. Denotasi

*Scene* ini menceritakan setelah Jefri melihat beberapa polisi sedang mengintai daerah tempat tinggalnya Jefri ketakutan dan ingin segera membuang sabu-sabu yang dikonsumsinya. Jefri memberika sabu-sabu yang disimpannya kepada Pipik untuk segera dibuang. Jefri sudah mempunyai keinginan untuk tidak mengkonsumsi narkoba.

**Tabel 4.6** Penanda dan petanda dalam *scene* 86

Penanda	Petanda	Makna
Pipik, Jefri, gayung, ember, sabun, baju, dan sabu-sabu	Jefri dan Pipik berada di dalam kamar mandi	Jefri mengamil sabu-sabu yang disimpa di dalam kamar madi, kemudia Jefri memberikan sabu-sabu tersebut kepada Pipik untuk segera dibuang.

### b. Konotasi

*Scene* 87 ini menggabrakna ketika jefri merenung atas perbuatannya selama ini, jefri berniat mau bertaubat dan tidak mau memakai narkoba lagi, dengan tekatnya jefri membuang semua narkoba yang dia simpan. Hingga Jefri mencoba melawan rasa

sakitnya saat diguyur air dikepalanya berkali-kali. Dari penyesalan yang dilakukan selama ini, akhirnya pintu hatinya terbuka lebar dan terketuk untuk bertaubat. Kembali kejalan yang benar, hal ini mengingatkan kepada kita bahwa tidak ada kata terlambat untuk bertaubat karena Allah maha pemaaf kepada setiap hambanya yang benar-benar ingit bertaubat. Dalam Islam dijelaskan bahwa menggunakan sabu-sabu atau narkoba adalah haram. Dalil yang menunjukkan bahwa narkoba itu haram yaitu surat Al Baqarah ayat 219:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “ Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamardan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka nafkahkan. Katakanlah: “Kelebihan (dari apa yang diperluan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Dari ayat tersebut tidak merinci dampak bahaya dari penggunaannya, namun secara tegas telah menggambarkan bahwa mengkonsumsi narkoba banyak mudharatnya ketimbang

manfaatnya. Narkoba merupakan barang barang berbahaya yang bisa merusak diri sendiri karena bisa menimbulkan kekuatan fisik, dan menyebabkan gangguan saraf otak akibatnya penderita sering berhalusinasi.

c. Mitos

Sesorang yang menggunakan narkoba telah melakukan bunuh diri secara perlahan-lahan terhadap dirinya. Mereka tidak sadar bahwa zat kimia yang masuk kedalam tubuhnya ibarat racun yang merusak badan mereka yang tadinya sehat, kuat, dan bugar berubah menjadi lemah dan penyakitan. Otak mereka yang cerdas menjadi tumpul, nurani mereka yang bening pun menjadi keruh. Dengan demikian Islam melarang membahayakan diri sendiri dan juga melarang membahayakan orang lain.

Membentengi diri dari pengaruh narkoba bukan salah satu yang mudah. Banyak para remaja dan pemuda bahkan orang dewasa yang tadinya merasa aman dari narkoba namun pada akhirnya terjerumus juga. Agar terhindar dari narkoba maka kita harus meningkatkan keimanan dan bertawakal kepada Allah, membiasakan berfikir jernih sebelum bertindak, jangan terbawa arus teman yang buruk, mencari lingkungan yang baik, menyadari bahwa masa muda adalah amanah besar yang harus dijaga. Bersikap tegas kepada teman yang mengajak keburukan, dan takutlah dengan akhir kehidupan yang buruk (*su'ul khotimah*).

## 2. Sholat Berjama'ah di Mushola

### *Scene 99*

#### **Jefri sholat berjama'ah di mushola**

##### a. Denotasi

Dalam *scene* ini menggambarkan Jefri yang berada di dalam mushola untuk melakukan sholat berjama'ah yang sudah lama dia tinggalkan. Ketika hendak memulai berjama'ah terlihat Jefri sedang berbicara dengan ustadz, Jefri yang akan menjadi imam karena menurut ustadznnya Jefri suaranya bagus. Selain itu jama'ah yang terlihat hanya seorang laki-laki saja.

**Tabel 4.7** Petanda dan penanda daalaam *scene 99*

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Peci, sarung, baju panjang, sorban	Muslim	Jama'ah yang menunaikan sholat seorang laki-laki saja
Mimbar, <i>microphone</i> ,	Mushola	Semua warga menunaikan sholat berjama'ahnya di mushola termasuk Jefri

##### b. Konotasi

*Scene 99* ini memperlihatkan mushola dan suara adzan kemudian Jefri masuk ke mushola untuk menunaikan shalat berjama'ah. Jefri menjadi imam untuk shalat berjama'ah, namun

jama'ah banyak yang meninggalkan mushola karena tidak percaya dengan Jefri yang dulunya pemakai narkoba dan tidak pernah lagi ke mushola untuk berjama'ah *Sound Effect* yang diberikan member kesan perasaan yang gelisah dan cemas.

Dalam segi pengambilan gambar, beberapa gambar menggunakan *Medium Full Shot* (MFS) yang memperlihatkan pemeran  $\frac{3}{4}$  ukuran tubuhnya. Selain itu menggunakan *Long Shot Setting* (LSS) yang membuat objek dan lokasi terlihat jelas. Sutradara juga menggunakan teknik *Medium Shot* (MS) memperlihatkan wajah Jefri yang akan memulai menjadi Imam. Selain itu menggunakan teknik *close up* yang memperlihatkan ekspresi Jefri ketika para jama'ahnya tidak ada di dalam masjid dan hanya tersisa dua orang saja. *Scene* ini menunjukkan bahwa Jefri sudah muali meninggalkan dosa-dosanya yang pernah dia lakukan, dimulai dari Jefri berjamaah lagi ke mushola.

c. Mitos

Shalat berjamaah mengkokohkan simbul-simbul makna sosial persaudaraan, mengajarkan disiplin, melatih orang beriman untuk saling peduli. Shalat berjamaah merupakan syiar dan tanda keislaman yang penting, menunjukkan makna mendalam yang menyatukan kaum Muslim dalam mengesahkan dan beribadah kepada Allah SWT. Shalat berjamaah menumbuhkan sifat jujur, ikhlas, menguatkan kesatuan umat Islam, serta menjauhkan

perpecahan dari kehancuran. Oleh karena itu, Allah SWT melipatgandakan pahala shalat berjamaah hingga mencapai dua puluh tujuh derajat.

3. Amar ma'ruf nahi munkar, serta mempengaruhi orang lain untuk mencintai kebikan.

### **Pertama, *scene* 101**

#### **Jefri mengajak teman-temannya untuk bertobat**

##### a. Denotasi

Dalam *scene* ini menggambarkan Jefri berada di rumah Gugundalam rangka bersilatullahmidan berkumpul dengan teman-temannya sekaligus ingin mengajak teman-temannya untuk mengikuti jejaknya berhijrah. Ketika Jefri memberikan penjelasan kepada temannya, salah satu temannya memotong pembicaraan Jefri dengan mengingatkan rencana awal dari tujuan mereka berkumpul di rumah Gugun yaitu untuk pemotretan foto model, Gugun dan Iwel sempat mencegahnya namun pada akhirnya Gugun ikut meninggalkan Jefri dan Iwel di rumah Gugun, pada akhirnya Iwel juga meninggalkan Jefri dengan beralasan akan pergi kebelakang karena banyak yang harus di urus.

**Tabel 4.8** Petanda dan penanda dalam *scene* 101

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Banyak orang yang sedang duduk	Mengobrol	Jefri mencoba meyakinkan teman-temannya untuk

		sama-sama bertaubat seperti Jerfi, dan Jefri mengingatkan tentang kematian agar teman-temannya mau bertaubat.
Meja, kursi, majalah,	Ruang tamu	Jefri mengajak teman-temannya untuk berubah menjadi lebih baik ketika teman-temannya berada di ruang tamu.

b. Konotasi

Pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan teknik *Medium Shot* (MS) yang memperlihatkan Gugun dan Iwel senang melihat Jefri karena sudah lama mereka tidak bertemu Jefri. Selain itu sutradara menggunakan teknik *Long Shot Setting* (LSS) yang memperlihatkan keseluruhan ruangan dan teman-temannya sedang mendengarkan Jefri berbicara. Namun, ketika Jefri menjelaskan tentang kematian agar mereka menyadari bahwa dirinya harus berhijrah, satu persatu teman-temannya meninggalkan Jefri sendiri di ruang tamu. Usaha Jefri untuk meyakinkan teman-temannya merupakan wujud dari perubahan Jefri ke jalan Allah, dan termasuk salah satu tanda-tanda orang yang bertaubat mengajak orang untuk melakukan kebaikan, dan mengingatkan teman-temannya akan

kematian, ke mana mereka berada dan hendak kemana mereka akan kembali.

Adegan dalam *scene* ini menjelaskan tentang berhijrah di jalan Allah yaitu untuk mencari ridha Allah SWT dengan menegakkan agamanya, sehingga Allah akan menolong orang-orang yang beriman atas orang kafir. Dalil yang menunjukkan bahwa hijrah adalah termasuk kunci rizki dalam firman Allah surat An-Nisa' ayat 100:

﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَآغَمَا  
 كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ  
 وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ  
 وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴾

Artinya: “Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut menjelaskan Allah telah berjanji bahwa orang yang berhijrah di jalan Allah akan mendapatkan dua hal yaitu rizki yang banyak dan kelapangan.



## c. Mitos

Hijrah adalah dari satu kondisi ke kondisi lainnya yang lebih baik, seperti dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah SWT, dari kuruf menuju syukur. Hijrah juga bisa diartikan sebagai meninggalkan dosa, meninggalkan apa yang Allah tidak suka. Seseorang yang mengajak orang lain untuk berhijrah akan mendapatkan pahala yang lebih besar dari kebaikan yang dilakukan oleh orang tersebut.

**Kedua, *scene* 102****Jefri mengajak Yosi sahabatnya untuk bertaubat**

## a. Denotasi

Setelah dari ruamhnya Gugun untuk mengajak teman-temannya bertauban, di kemudian hari Jefri mengunjungi tempat Yosi untuk mengajak dia bertaubat dan meninggalkan narkoba. Namun, Yosi tidak mau meninggalkan kebiasaannya menjual sabu-sabu dan mengkonsumsi barang tersebut. Karena kehidupan yang seperti itu sudah nyaman baginya, dan dengan menjual sabu-sabu itu dia bisa menghidupi adik-adiknya untuk terus melanjutkan sekolahnya.

**Tabel 4.9** Penanda dan Petanda dalam *scene* 102

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Televisi, kipas	Kontrakan	Jefri berkunjung

<p>angin, meja dan karpét.</p>		<p>kerumah Yosi, dan berbicara di kontrakan Yosi untuk mengajak Yosi meninggalkan perbuatannya yang tidak boleh dilakukan dalam Islam yaitu menjual sabu-sabu dan menggunakannya.</p>
--------------------------------	--	---

b. Konotasi

*Scene* 102 ini memperlihatkan Jefri yang sudah bertaubat dan menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Jefri mengajak Yosi untuk mengikuti jejaknya yang sudah bertaubat, Jefri tidak ingin Yosi menyakiti dirinya sendiri dengan mengkonsumsi barang haram tersebut (narkoba). Jefri ingin temannya Yosi juga merasakan kedamaian seperti yang ia rasakan setelah berhijrah di jalan Allah. Meski Yosi marah-marah, Jefri tetap ingin menolong temannya dengan memberikan nasehat kepada Yosi.

Dalam pengambilan gambar sutradara menggunakan teknik *Medium Shot* (MS) pada jarak ini, memperlihatkan tubuh Jefri dan Yosi dari pinggang keatas. Gestur serta ekspresi wajah mulai terlihat. Selain itu menggunakan teknik *Long Shot* (LS),

melihatkan keseluruhan ruangan. *Sound effect* yang diberikan memberikan suasana yang sedih ketika Yosi menceritakan keadaan hidupnya.

Padascene ini sudah jelas bahwa tanda-tanda taubat salah satunya yaitu melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam ajaran Islam dijelaskan melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah kewajiban bagi setiap muslim, dalam surat At Taubah ayat 71, Allah SWT berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagaimana mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan RasulNya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyebutkan sifat-sifat orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan, yaitu bahwa mereka suka beramar ma'ruf dan nahi munkar. Jadi apabila ada orang yang meninggalkan kewajiban beramar ma'ruf dan nahi

munkar, maka sudah pasti dia dianggap keluar dari golongan orang mukmin.

c. Mitos

Allah menyuruh umatnya untuk bertaubat dengan mensucikan diri dari dosa besar maupun dosa kecil, baik yang dilakukan dengan unsur kesengajaan maupun tidak. Taubat adalah kembali taat kepada Allah, dengan penyesalan seycara sungguh-sungguh terhadap dosa yang dilakukan baik itu dosa besar maupun kecil, serta memohon ampun kepada Allah SWT.

D. Takut kepada Allah, Hati dan Dirinya Cenderung Bertaubat

1. Mulai Menyesali Perbuatannya

**Pertama, *scene* 19**

**Jefri melihat bayangan dimasa lalunya**

a. Denotasi

Ketika Jefri pulang dari Menteng Jefri memikirkan perkataan Gugun bahwa dirinya bukan orang baik-baik. Jefri berhalusinasi melihat ayahnya dan dia ketika masih kecil di dalam mushola, yang memperlihatkan abinya sedang mengajari Jefri membaca Al-Quran. Selain itu, terlihat juga ketika Jefri diusir ayahnya dari rumah. Jefri menangis dan menyesali perbuatannya yang tidak menjadi anak yang baik di mata orang tuanya.

**Tabel 4.10** Penanda dan Petanda dalam *scene* 19

Penanda	Petanda	Makna
---------	---------	-------

Peci, sarung, baju panjang, dan Al Quran	Muslim	Jefri belajar membaca Al Quran bersama ayahnya.
Jefri, Pakar, Jendela, Jefri ketika kecil dan ayahnya didalam ruangan, suara bacaan Al Quran	Mushola	Jefri berhalusinasi mendengar suranya diwaktu kecil bersama ayahnya di dalam mushola
Ayah dan ibu Jefri, bunga, kursi, teras, dan pagar.	Di luar rumah	Jefri di usir ayahnya dan ibunya mencegah Jefri untuk pergi.

b. Konotasi

Jefri mulai merasakan penyesalan yang ada dalam dirinya ketika Jefri berhalusinasi mengingat dirinya diwaktu kecil yang masih taat kepada abinya dan menjadi anak yang baik untuk kedua orang tuanya. Penyesalan Jefri yang diperlihatkan oleh sutradara dengan teknik pengambilan gambar secara *Long Shot Setting (LSS)* membuat semua lokasi terlihat, ketika Jefri berada di dalam mushola waktu masih kecil yang belajar membaca ayat Al-Quran bersama abinya. Selain itu sutradara menggunakan teknik *Medium Shot (MS)* yang memperlihatkan ekspresi wajah Jefri yang menangis, dan didukung dengan *sound effect* yang memberikan

kesan bahwa Jefri benar-benar menyesali semua perbuatan yang pernah dia lakukan.

c. Mitos

Mengajarkan kitab-kitab Allah kepada kaum muslim lainnya adalah perintah Allah. Bagi siapa saja yang membaca kitab-kitabnya akan mendapatkan ganjaran pahala, dan Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

**Kedua, *scene* 90**

**Jefri menyesali perbuatannya**

a. Denotasi

Ketika Jefri pergi dari rumahnya dan berhenti di sebuah jembatan, dia merenung memikirkan perkataan istrinya yang mengatakan bahwa dirinya sedang hamil, kemudian Jefri teringat kembali saat Jefri sedang melaksanakan umrah dan seolah-olah Jefri bertemu ayahnya disana yang mengatakan kepada jefri “Bacalah, Bacalah Jefri” yang membuat Jefri teringat kembali pada saat Jefri kecil duluketika Jefri bertanya kepada ayahnya apa yang harus Jefri baca dan ayahnya mengatakan untuk membaca ayat-ayat Allah yang ada dalam alam semesta ini, yang ada di tanah, di udara, di air, dan dimekanismekan terhadap fikiran Jefri.

**Tabel 4.11** Penanda dan petanda dalam *scene* 90

Penanda	Petanda	Makna
---------	---------	-------

Jembatan, sungai, ekspresi Jefri.	Merenung	Jefri berdiri di sebuah jembatan dan merenungi dirinya yang belum bisa menjadi orang yang baik.
-----------------------------------	----------	---

b. Konotasi

Jefri hampir putus asa dengan apa yang telah terjadi dengan keluarganya, Pipik yang meninggalkan pekerjaannya dan memberikan kabar tentang kehamilannya. Jefri yang belum mempunyai pekerjaan apapun, dia mulai berfikir bahwa dirinya adalah imam dari istri dan anaknya nanti. Dalam pengambilan gambar dengan teknik *pan down* ini menunjukkan Jefri yang merenungi semua yang terjadi dalam dirinya karena belum menjadi orang yang baik. Selain itu, *Sound effect* yang diberikan memperlihatkan ekspresi Jefri yang menangis, dan memejamkan mata. Dengan teknik *flash back* mengingatkan kembali di masa lalunya, ketika Jefri di ka'bah bertemu ayahnya dan ketika Jefri masih kecil yang diajarkan ayahnya untuk membaca ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta.

c. Mitos

Sistem Islam berbeda dengan sistem di Barat. Tugas menafkahi keluarga itu hanya dibebankan kepada laki-laki. Perempuan tidak dibebankan menafkahi siapa pun, apakah sebagai

istri, anak perempuan, ibu, dan sebagainya. Namun di Barat, setiap anggota keluarga, baik istri ataupun anak yang sudah dewasa dibebani tanggung jawab untuk menafkahi dirinya sendiri, bekerja mencari nafkah untuk kehidupannya.

Nafkah yang diberikan suami kepada istri dan keluarga dibalas palah yang besar di sisi Allah SWT, seperti pahala sedekah kepada fakir atau miskin. Karena itu, suami yang kaya tidak boleh menghambur-hamburkan uang. Sebaliknya, juga tidak boleh kikir. Sebab, nafkah yang dikeluarkan dari dalam kantongnya akan Allah ganti dengan yang setimpal tanpa sepengetahuan dirinya.

#### E. Hatinya Terjaga dari Kelalaian Meninggalkan Allah

##### **Pertama, scene 29**

##### **Jefri membacakan do'a I'tiraf kepada Pipik**

##### a. Denotasi

Setelah dari bioskop, dalam perjalanan Jefri mengenalkan bacaan I'tiraf kepada Pipik. Jefri sering kali dibacakan ibunya do'a I'tiraf syair yang dibuat Abu Nawas sebelum meninggal. Jefri selalu menangis ketika dibacakan ibunya do'a I'tiraf tersebut, kemudian Jefri membacakan untuk Pipik, Pipik juga merasa sedih ketika mendengarkan suara Jefri yang membaca I'tiraf tersebut.

**Tabel 4.12** Penanda dan Petanda dalam *scene 29*

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Jefri dan Pipik,	Jalan raya	Jefri berjalan



pohon, orang yang berjualan di tepi jalan.		dengan Pipik setelah pulang dari bioskop dan mereka berdua berbicara tentang ibunya Jefri yang sering membacakan I'tifar kepada Jefri.
Gelap, dan ada penerangan lampu	Malam hari	Jefri dan Pipik pergi ke bioskop di malam hari,

b. Konotasi

Pengambilan gambar yang digunakan dalam *scene* ini dengan teknik *Medium Shot* (MS) yang memperlihatkan wajah Jefri dan Pipik terlihat jelas. Dalam *scene* 29 ini memperlihatkan hati Jefri sudah terjaga untuk mengingat Allah. Dalam syairnya tersebut membawa emosi dari diri Jefri sehingga dia mengeluarkan air mata, tidak hanya Jefri yang menangis Pipik pun merasakan hal yang sama ketika Jefri membacakan syair Abu Nawas tersebut yaitu do'a I'tiraf

Artinya: "Wahai Tuhanku, aku bukanlah ahli surga, tapi aku tidak kuat dalam neraka JahimMu. Maka berilah aku taubat (ampunan) dan ampunilah dosaku, sesungguhnya engkau Maha Pengampun dosa yang besar.

Kalimat-kalimat diatas adalah bentuk pengakuan dirinya atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Lantunan kata-kata dari do'a I'tiraf membuat hati merasa tenang, membuat merasa begitu berdosa dan semangat beristiqomah agar memperkuat iman. Do'a tersebut bisa

membuat hati merasa tegar menghadapi cobaan, berpasrah diri kepada Allah, dan menjaga hati untuk selalu mengingat Allah.

c. Mitos

Doa memohon ampun dari syair Abu Nawas tersebut sering kita dengar dilantunkan sebagai lagu-lagu kerohanian. Karena hanya diniatkan sebagai lagu, maka doa tersebut tidak memiliki efek atau dampak yang berarti. Padahal itu doa bukan untuk main-main, tetapi merupakan ungkapan getaran batin dari seorang Kekasi Allah kepada Tuhannya. Cara untuk membersihkan batin bisa melalui istighfar yaitu permohonan ampun atas dosa-dosa dan kesalahan kita. Bacalah doa memohon ampun tersebut dengan niat bukan untuk bernyanyi, tapi ambil saripatinya dan renungkan maknanya.

**Kedua, *scene* 109**

**Jefri berada di dalam penjara**

a. Denotasi

Ketika polisi sedang mengintai tempat tinggal Yosi seorang bandar narkoba, saat itu Jefri berada di tempatnya Yosi untuk mengajak dia bertaubat. Namun ketika polisi menangkap Yosi dan polisi menemukan barang bukti sebuah sabu-sabu, Jefri pun ikut tertangkap dan dibawa ke kantor polisi untuk diselidiki. Pipik dan keluarganya menjemput Jefri di penjara, pada saat itu Jefri sudah tidak memaki sabu-sabu lagi. Jefri dinyatakan tidak mengonsumsi narkoba, karena Jefri sudah lama tidak memakai sabu-sabu dan sudah

bertaubat. Oleh karena itu, Jefri diperbolehkan untuk keluar dari penjara.

**Tabel 4.13** Penanda dan petanda dalam *scene* 109

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Jruji besi, ada beberapa tahana, dan seragam berwarna biru	Penjara	Jefri berada di dalam penjara
Kepala yang menunduk dan mata yang terpejam, dengan tangan menyatu	Menenangkan hati	Jefri yang menenangkan hatinya dengan memikirkan masa lalunya yang penuh dosa.

b. Konotasi

Pengambilan gambar dalam *scene* 109 ini menggunakan teknik *pan up* yang memperlihatkan Jefri yang lemah dengan mengarahkan kamera ke atas. Selain itu, juga menggunakan teknik *Over Sholdier Shot* (OSS) yang memperlihatkan, Jefri yang berbicara dengan Pipik menjelaskan apa yang sudah terjadi. *Shoud effect* yang diberikan membuat Jefri merasa sedih dan menangis mengingat Allah akan dosa-dosa yang dulu pernah dia lakukan.

Pada *scene* ini sutradara menampilkan gambar dengan teknik *flash back* memperlihatkan gambar berwarna yang disesuaikan saat Jefri masih kecil, kemudian saat Jefri di diskotik yang baru mengenal

Yosi dan pertama kalinya Jefri menggunakan narkoba. Jefri juga mengingat ayahnya yang menyuruh Jefri untuk selalu membaca ayat-ayat Allah. Dengan keadaan ini Jefri semakin kuat untuk tidak mengulangi perbuatan-perbuatan dosa yang dulu pernah dilakukannya dan menjalankan ajaran-ajaran Islam yang diperintahkan oleh Allah.

Ucapan hamdalah merupakan suatu bentuk pujian kepada Allah yang diucapkan ketika merasakan anugerah. Apabila seseorang sering mengucapkan Alhamdulillah, maka setiap saat ia akan selalu merasa dalam curahan rahmat dan kasih sayang Allah. Dia akan merasa bahwa Allah tidak membiarkannya sendiri dan hidupnya selalu dalam perlindungan Allah.

Pada *scene* tersebut, terlihat seorang polisi sedang memberikan pernyataan kepada Jefri beserta keluarganya. Mata sang polisi mengarah kepada keluarga Jefri, yaitu Pipik, kakak, serta adik Jefri. Tatapan mata sang polisi menggambarkan bahwa ia sedang meyakinkan keluarga Jefri bahwa Jefri tidak bersalah dan keluarganya dapat mempercayai sosok Jefri. Selain itu, ketika mendengar pernyataan dari polisi, Jefri memejamkan matanya yang menunjukkan bahwa ia bersyukur Allah masih menolongnya terlepas dari jeratan narkoba.

c. Mitos

Ucapan Alhamdulillah yang berarti “Segala Puji bagi Allah” sering diucapkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, karena kita

meyakinkan bahwa segala nikmat adalah datang dari Allah SWT. Ucapan Alhamdulillah juga merupakan salah satu bentuk dari dzikir, yaitu ingat kepada Allah SWT karena mencintainya, dan karena takut terhadap murka dan adzabNya. Ada beberapa manfaat dari berdzikir yaitu: orang yang berdzikir kepada Allah maka akan diingat oleh Allah SWT, dengan berdzikir akan mendapatkan pahala, dapat memenangkan dan menentramkan hati seseorang, serta akan mendapatkan keberuntungan.

### **Ketiga, scene 116**

#### **Jefri mengajak tukang ojek untuk shalat jum'at di Masjid**

##### a. Denotasi

*Scene* ini menggambarkan Jefri yang mendapat tawaran dari abangnya untuk mengisi ceramah di Masjid, Jefri menghampiri tukang ojek yang sering mengantarkan Jefri untuk syuting sinetron. Jefri ingin mengajak tukang ojek tersebut shalat jum'at berjama'ah di Masjid, namun tukang ojek tersebut ingin shalat jum'at di sekitar kampungnya saja. Dengan perdebatan yang panjang tukang ojek itu akhirnya mau mengantarkan Jefri dan ikut berjama'ah di Masjid.

**Tabel 4.14** Penanda dan petanda dalam *scene* 116

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Montor, dua helem, di depan toko.	Ojek	Jefri yang akan ke Masjid menggunakan jasa tukang ojek dan

		mengajak sholat jum'at bersama-sama.
Peci, sarung, baju panjang	Muslim	Jefri yang akan menunaikan shalat jum'at di Masjid

b. Konotasai

*Scene*116, memperlihatkan Jefri yang sudah berubah dan hatinya mulai terjaga untuk tidak meninggalkan Allah. Karena Jefri sudah mulai ikut sholat jum'at dan juga mempengaruhi orang lain untuk tidak meninggalkan shalat jum'at. Dalam ajaran Islam seorang muslim harus selalu mengingat Allah dan menjaga dirinya agar tidak melalaikan kewajiban seorang laki-laki muslim untuk menunaikan ibadah shalat jum'at. Perintah tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al Jumu'ah ayat 9 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim harus selalu mengingat Allah, apa bila sudah diseru suara adzan untuk

shalat Jumat maka tinggalkan segala pekerjaan dan kesibukan, untuk segera melakukan shalat Jumat. Apabila shalat Jumat telah ditunaikan maka diperintahkan untuk kembali mencari karunia Allah atau menjemput rizki, dan berdzikirlah sebanyak-banyaknya kepada Allah.

c. Mitos

Shalat jum'at adalah salah satu shalat yang hanya dikerjakan dihari jum'at untuk menggantikan shalat wajib dzuhur, dan wajib dilakukan oleh laki-laki Muslim yang sudah balaig. Allah SWT memberikan karunia yang besar pada kita dengan adanya shalat jum'at. Keistimewaan shalat jum'at bagi setiap laki-laki muslim yang mengerjakan ajaran Islam yaitu shalat tersebut bisa menghapuskan dosa dan kesalahan, juga bisa menaikkan derajat seorang mukmin. Apabila bersegera menghadiri shalat jum'at akan memperoleh pahala yang besar, Allah menyempurnakan Islam dan mencukupkan nikmat, setiap langkah menuju shalat jum'at mendapat ganjaran puasa dan shalat selama satu tahun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan tentang makna ajaran Islam yang berkaitan tentang taubat dalam film *Hijrah Cinta*, yang di analisis menggunakan analisis semiotik. Dalam film *Hijrah Cinta* ini menunjukkan beberapa ajaran Islam yang berkaitan dengan taubatnya seseorang dari perbuatan dosa, yaitu *pertama*, mulai berkumpul dengan orang-orang saleh, tercermin dari perilaku ketika bersilaturahmi dan memperdalam agama, selalu menjaga diri. *Kedua*, berperilaku lebih baik dari pada sebelumnya, yang diperlihatkan dari beberapa *scene* yaitu berkhotbah di Masjid, mulai berdakwah di beberapa stasiun televisi, dan menafkahi keluarganya. *Ketiga*, berhenti dari perbuatan dosa dan menerima dengan tangan terbuka terhadap segala kebijakan, yaitu menjauhi narkoba, menunaikan shalat berjama'ah di mushola, dan amar ma'ruf nahi munkar. *Keempat*, takut pada Allah, hati dan dirinya cenderung bertaubat, diperlihatkan pada seseorang yang menyesali perbuatan yang pernah dilakukan sebelumnya. *Kelima*, hatinya terjaga dari kelalaian meninggalkan Allah. Kelima tanda-tanda orang bertaubat ini tercermin dalam beberapa adegan yang dimainkan oleh para tokoh.



## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Film Hijrah Cinta merupakan film yang bergenre dokumenter. Di mana film dokumenter memberikan gambaran tentang sejarah suatu kejadian atau perjalanan hidup seseorang. Dengan adanya film ini diharapkan penonton atau khalayak mampu mefilter lagi tontonan yang mereka simak. Karena film Hijrah Cinta seperti ini sangat dibutuhkan untuk terus dikembangkan. Sehingga para penikmat mampu memotivasi dirinya sendiri untuk berhijrah menjadi diri yang lebih baik, serta dapat berfikir bahwasanya seseorang yang mulanya tidak baik mampu membentengi dirinya untuk menjadi lebih baik.
2. Penulis menyarankan bagi perfilman Indosnesia, hendaknya sebuah film diproduksi sarat dengan pesan dakwah dan tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka sudah seharusnya film dibuat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dari realitas masyarakat.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan komunikasi dan penyiaran Islam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari film-film yang lebih kritis untuk diteliti, sehingga nantinya akan

ditemukan gambaran makna berbeda yang terkandung di dalam filmnya dan dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat.

### **C. Penutup**

Penulis mengucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus penulis tempuh. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan tugas ini, namun penulis merasa bersyukur karena semuanya dapat dilalui dengan pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang setia dalam membantu dan memberikan dukungan, doa, semangat dan kontribusi pemikiran kepada penulis. Akhirnya kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan penulis sehingga dapat membuat penulis berkembang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 2013. *Jalan Para Ahli Iadah*, Terj. Minhajul Aidin. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim. 2012. *Tobat dan Inabah*. Jakarta: Qisthi Press
- Al Maqdisy, Ibnu Qudamah. 2003. *Seratus Tiga Puluh Dua Kisah Taubat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asy-Sya'rani, Sayyid Abdul Wahab. 1997. *Menjadi Kekasih Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Az-Zaibari, Amir Said. 2002. *Manajemen KalbuB*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2014. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak dalam Bermasyarakat*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak terhadap Sang Pencipta*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Memuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Himanika.
- Isa, Syaikh Abdul Qadir. 2011. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press

- Khalid, Amru. 2006. *Hati Sebening Mata Air*. Terj. Islahul Qulub. Solo: Aqwam
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muadz Mukhadasi, *Keutamaan Bergaul dengan Teman yang Baik*, <http://www.muadz.com/keutamaan-bergaul-dengan-teman-yang-baik.htm>., 26 Mei 2015, 12:47 WIB
- Muhammad, Syaikh. 2012. *Taubat Surga Pertama Anda*. Jakarta: Pustaka Imam Assyafi'i.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah; Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simiobiosa Rekatama Media
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komperhensif*. Jakarta: Kencana
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS
- Poerwodarminto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Endag S. Sari. 1993. *Audience Research: Pegatar Setudi Terhadap Pedegaran, Pembaca, Pemirsa*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahriel, Ma'ruf Abdul Jalil. 1997. *Jihad dan Taubat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thabbarah, Afif Abdullah Fattah. 1986. *Dosa dalam Pandangan Islam*. Bandung: Risalah Bandung.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widagdo, M.Bayu, dan Gora S, Winastwan. 2007. *Bikin Film Itu Mudah!*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Widjaja, A W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Metode dan Aplikasi*. Semarang : Pustaka Zaman.

Departemen Agama RI. 1995.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/film\\_Indonesia\\_tahun\\_2014](https://id.m.wikipedia.org/wiki/film_Indonesia_tahun_2014) diakses pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 19.30

<http://alhikmah.ac.id/2013/'hijrah-cinta'-film-perjalanan-hidup-ustadz-jefry/> diakses pada tanggal Selasa, 27 September 2015 pukul 14.45

(<http://novianice.blogspot.co.id/2014/07/sinopsis-film-hijrah-cinta.html>).

## **BAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Alfi Masroatul Ilmi  
Tempat, tanggal lahir : Pati, 19 Juni 1992  
Alamat : Tambakromo 001/002, Tambakromo, Pati, Jawa Tengah  
Riwayat Pendidikan : SDN Tambakromo 03 (1998-2004)  
MTS Salafiyah, Kajen-Margoyoso-Pati (2004-2007)  
MA Salafiyah, Kajen-Margoyoso-Pati (2007-2010)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang  
(2010-2016)  
No. HP : 0857-4098-7226

Semarang, 16 Juni 2016

Penulis,

**Alfi Masroatul Ilmi**  
NIM. 101211046